VARIASI PEMBELAJARAN GURU MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI SMP IT DAARUT TAHFIDZ KARANGASEM DEMAK

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:

MUHAMMAD MALIK RAMADHAN

NIM: 1903016133

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Muhammad Malik Ramadhan
NIM	:	1903016133
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

VARIASI PEMBELAJARAN GURU
MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI SMP IT DAARUT TAHFIDZ KARANGASEM DEMAK

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 08 Mei 2024

Muhammad Malik Ramadhan

NIM. 1903016133

PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul	:	**Variasi Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak**
Penulis	:	Muhammad Malik Ramadhan
NIM	:	1903016133
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Program Studi	:	Sarjana

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 04 Juli 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji,

Dr. H. Mustopa, M. Ag.
NIP. 196603142005011002

Sekretaris/Penguji,

Bakti Fatwa Anbiya, M. Pd.
NIP. 199003212023211019

Penguji Utama I,

Dr. H. Nasirudin, M. Ag.
NIP. 196910121996031002

Penguji Utama II,

Dr. Mukhamad Saekan, S. Ag., M. Ag.
NIP. 196906241999031002

Pembimbing I,

Dr. Ridwan, M. Ag.
NIP. 196301061997031001

Pembimbing II,

Dwi Yunitasari, M.Si
NIP. 198806192019032016

NOTA DINAS

Semarang, 08 Mei 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	:	**Variasi Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak**
Nama	:	Muhammad Malik Ramadhan
NIM	:	190306133
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing I

Dr. Ridwan, M. Ag
NIP. 196301061997031001

NOTA DINAS

Semarang, 08 Mei 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	:	**Variasi Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak**
Nama	:	Muhammad Malik Ramadhan
NIM	:	190306133
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing II

Dwi Yunitasari, M. Si
NIP. 198806192019032016

ABSTRAK

Judul : **VARIASI PEMBELAJARAN GURU MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI SMP IT DAARUT TAHFIDZ KARANGASEM DEMAK**

Penulis : Muhammad Malik Ramadhan

NIM : 1903016133

Penelitian dilakukan untuk memahami variasi mengajar guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak serta faktor pendukung dan penghambat variasi pembelajaran guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu Observasi, wawancara, dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Sedangkan teknis analisis data meliputi reduksi data, display data, verifikasi dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mata pelaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam menggunakan variasi mengajar di SMP IT Daarut Tahfidz terbagi menjadi tiga aspek yaitu variasi mengajar, variasi dalam menggunakan media/alat pembelajaran dan variasi pola interaksi. Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di dalam kelas IX mengkombinasikan ketiga aspek tersebut dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan tujuan membangkitkan motivasi belajar siswa, mengatasi masalah kondisi siswa atau kelas dan juga menumbuhkan antusias serta ketekunan siswa dalam belajar. Faktor pendukung yaitu latar belakang Pendidikan guru serta kemampuan intelektual guru, ketersediaan sarana dan prasarana serta antusias peserta didik. Sedangkan faktor penghambat berupa beragamnya karakter siswa serta keterbatasan waktu yang mengakibatkan kurang maksimalnya penerapan variasi pembelajaran.

Kata Kunci : *Variasi Pembelajaran, Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab-Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

Huruf Arab	Latin	Huruf Arab	Latin
ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ż	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Huruf Diftong:

au= اَوْ

ai= اَيْ

iy= اِيْ

MOTTO

"Permulaan ilmu adalah mendengarkan, kemudian pemahaman, menghafalkan, mengamalkan dan terakhir menyiarkan"[1]

(Sufyan bin Uyainah)

[1]Abu Hasan M., *Adab Menuntut Ilmu Kiat Sukses Meraih Mimpi di Zaman Now Berdasarkan Petunjuk Al-Qur'an dan Al-hadits*, (Cirebon: CV ELSI PRO, 2019), hlm 33

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan pencipta dan pemelihara alam semesta. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., keluarga, sahabat-sahabatnya serta para pengikutnya hingga hari pembalasan.

Salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) di semua perguruan tinggi termasuk di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang adalah membuat karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Dalam rangka itulah penulis membuat skripsi ini dengan judul "**Variasi Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak**".

Selama pembuatan skripsi ini, tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang dialami oleh penulis, baik yang menyangkut pengaturan waktu, pengumpulan data, maupun penyelesaian yang lainnya. Namun, dengan petunjuk dari Allah SWT., dan berkat kerja penulis disertai dorongan dari beberapa pihak, maka segala kesulitan dan hambatan itu dapat diatasi dengan sebaiknya. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih banyak dan memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi atas terselesaikannya skripsi ini, terutama kepada dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan saran, nasehat, masukan dan bimbingan yang

sangat berharga bagi penulis. Terimakasih ini juga penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo.
2. Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan fasilitas akademik dan non akademik khususnya di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Ibu Dr. Fihris, M.Ag. dan Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Aang Kunaepi, M. Ag.
4. Dosen Wali Akademik yang telah membimbing saya dari awal kuliah hingga akhir semester, Dr. H. Shodiq, M. Ag.
5. Dosen pembimbing I dan II, Bapak Dr. Ridwan, M. Ag. dan Ibu Dwi Yunitasari, M. Si. yang telah memberikan kritik dan saran bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen, pegawai dan staf TU FITK UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan untuk peneliti selama menempuh Pendidikan.
7. Kepala Sekolah SMP IT Daarut Tahfidz beserta pendidik dan tenaga kependidikan yang telah memberikan izin serta memberikan informasi kepada penulis untuk penulisan skripsi ini.

8. Kedua orang tua saya, Bapak Shoghiron dan Almh Ibu Hartini serta seluruh keluarga atas kasih sayang, dukungan, motivasi dan doa yang selalu dipanjatkan untuk keberhasilan anaknya walaupun dalam kesempatan sidang ini ibu tidak bisa mendampingi sampai selesai dikarenakan sudah berpulang di Kota Madinah tepatnya pada hari Jum'at, 11 Ramadhan 1445.
9. Keluarga PAI-D angkatan 2019, tim PPL MA Ma'arif, dan tim KKN di Desa Cokro Batang
10. Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang, terutama yang sudah berkenan menjadi narasumber pada penelitian ini, serta rekan-rekan seperjuangan maupun lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Atas kerendahan hati, peneliti menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi. Tak lupa peneliti mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk perbaikan skripsi ini. Harapan besar peneliti semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi peneliti dan bagi para pembaca.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PENGESAHAN iii
NOTA PEMBIMBING iv
ABSTRAK vi
TRANSLITERASI vii
MOTTO viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL DAN LAMPIRAN xv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
BAB II LANDASAN TEORI 10
A. Deskripsi Teori 10
1. Variansi dalam Pembelajaran 10
a. Pengertian Variansi Pembelajaran 10
b. Tujuan Variasi dalam Pembelajaran 18
c. Prinsip Penggunaan Variasi dalam Pembelajaran 20

d. Komponen-komponen Keterampilan Mengadakan Variasi dalam Pembelajaran 21
2. Sejarah Kebudayaan Islam 27
a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam 27
b. Tujuan Pembelajaran SKI 29
c. Fungsi Pembelajaran SKI 30
d. Keunikan Pembelajaran SKI 31
B. Kajian Pustaka Relevan 32
C. Kerangka Berpikir 35
BAB III METODE PENELITIAN 37
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 37
B. Tempat dan Waktu Penelitian 38
C. Sumber Data 38
D. Fokus Penelitian 39
E. Teknik Pengumpulan Data 39
F. Uji Keabsahan Data 42
G. Teknik Analisis Data 44
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISA DATA 47
A. Gambaran Umum 47
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian 52
1. Deskripsi Variasi Mengajar Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak 53
a. Perencanaan 53

b. Pelaksanaan.....58
c. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Variasi Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak.....79
d. Media Dan Bahan Ajar Yang Diterapkan Dalam Mengajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak.....85
C. Analisis Data dan Pembahasan Hasil Penelitian 94
D. Keterbatasan Penelitian..... 114
BAB V PENUTUP..... 117
A. Kesimpulan..... 117
B. Saran..... 118
C. Penutup..... 120
DAFTAR PUSTAKA..... 122
LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 126
DARTAR RIWAYAT HIDUP 165

DAFTAR TABEL DAN LAMPIRAN

Tabel 4.1 Profil Sekolah.....49
Tabel 4.2 Data Guru SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak 50
Lampiran 1. Daftar Responden Penelitian.....126
Lampiran 2. Instrumen Penelitian Pedoman Wawancara dan Observasi 127
Lampiran 3. Transkip Hasil Wawancara 134
Lampiran 4. Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi 158
Lampiran 5. Surat Izin Riset.....159
Lampiran 6. Surat Keterangan Sudah Melaksanakan Penelitian160
Lampiran 7. Foto Dokumentasi.....161

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Variasi pembelajaran memainkan peran yang krusial dalam pendidikan karena membantu memenuhi kebutuhan beragam siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.[2] Setiap siswa memiliki gaya belajar, kecepatan pemahaman, minat, dan preferensi yang berbeda.[3] Dengan menggunakan variasi pembelajaran, guru dapat memberikan pendekatan yang berbeda-beda untuk memfasilitasi pemahaman dan keterlibatan siswa. Metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi kelompok, eksperimen, simulasi, atau proyek, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka secara praktis, berkolaborasi dengan teman sekelas, dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan nyata. Selain itu, variasi pembelajaran juga membantu membangun minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran, karena mereka dapat menemukan gaya pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.[4]

---

[2]Muhammad Tahir and Elihami Elihami, ″Peningkatan Variasi Mengajar Pada Proses Pembelajaran Mahasiswa Semester Tiga Di Prodi Pendidikan Nonformal STKIP Muhammadiyah Enrekang", *Jurnal Edukasi Nonformal,* (Vol. 1, No. 1, tahun 2019), hlm. 201-209.

[3]Kadek Dewi Purnama Indragani, I Made Astika, and Ade Asih Susiari Tantri, *Variasi Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Daring*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha 11, no. 4 (2021): 482–490.

[4]A Hasan Saragih, *Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar*, Jurnal Tabularasa 5, no. 1 (2008): 23–34.

Mengadakan variasi berarti melakukan tindakan yang beraneka ragam yang menjadikan sesuatu menjadi tidak monoton di dalam pembelajaran sehingga dapat menghilangkan kebosanan, meningkatkan minat dan rasa ingin tahu siswa, dan membuat tingkat aktivitas peserta didik menjadi bertambah.[5] Kejenuhan atau kebosanan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran tidak bisa dipungkiri, ditambah lagi dengan kondisi ruangan tidak nyaman, performance guru kurang menyejukan hati siswa, materi yang dikemas monoton atau tidak menarik, mengacu semangat belajar siswa kurang begitu maksimal. Sehubungan dengan itu sebagai guru tentunya harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana. Untuk itu sebaiknya guru memandang siswa sebagai individu dengan segala perbedaannya antara siswa satu dengan siswa yang lain.

Dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok saja belum dapat mengatasi persoalan yang terjadi, tentunya harus ada alternatif lain misalnya variasi mengajar dimana metode pembelajaran yang bervariasi selain diskusi dan ceramah terdapat eksperimen, simulasi atau proyek yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka, harapannya proses pembelajaran yang diberikan akan membawa cakrawala kecerahan bagi siswa. Pentingnya variasi

[5] Helmiati, *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar,* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 65.

pembelajaran di sekolah didukung oleh bukti ilmiah yang menunjukkan manfaatnya dalam meningkatkan hasil belajar, motivasi, dan keterlibatan siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih telah menunjukkan bahwa penggunaan variasi metode dan pendekatan pembelajaran dapat memiliki dampak positif yang signifikan pada pembelajaran siswa.[6]

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah mata pelajaran dari rumpun mata pelajaran PAI di sekolah untuk menyiapkan peserta didik lebih mengenal, memahami dan menghayati berkaitan dengan kejadian atau peristiwa masa lampau yang berbentuk hasil karya, karsa atau cipta umat Islam yag didasarkan kepada sumber-sumber nilai-nilai Islam melalui kegiatan proses pembelalajaran. Mata pelajaran ini banyak mengandung cerita dan alur kehidupan masa dulu, sehingga tidak jarang seorang guru saat menjelaskan materi Sejarah Kebudayaan Islam ini akan terlihat monoton dan membosankan jika hanya menyampaikan dengan metode mengajar ceramah. Hal tersebut dapat juga berakibat pada hasil belajar siswa dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Untuk itu, seorang guru tentunya harus memiliki keterampilan mengajar yang baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

[6] Suhelin Setiyaningsih, "Hubungan Variasi Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Matematika," *Joyful Learning Journal* 9, no. 2 (2020): 66–71.

Di sisi lain, metode pembelajaran tidak hanya terbatas *blended* dan ceramah saja, Tetapi, dibutuhkanlah variasi metode mengajar guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam agar siswa mampu memahami dengan baik materi SKI. Melihat begitu pentingnya materi dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tersebut, maka sangat dibutuhkan kerja sama yang baik antara guru dengan siswa dalam pembelajaran. Untuk menghindari kegiatan belajar yang membosankan bagi siswa, seorang guru perlu memberikan variasi metode mengajar yang cocok dan baik yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam mata pelajaran SKI.

Penulis juga melakukan pra-wawancara pada beberapa sekolah yang menjadi objek penelitian namun hanya SMP IT Daaruz Tahfidz yang memenuhi kriteria penelitian. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di SMP IT Daruut Tahfidz Demak, dapat diketahui bahwa variasi pembelajaran sudah diterapkan dengan baik di sekolah tersebut. Guru-guru di SMP IT Daruut Tahfidz Demak menyadari pentingnya mengakomodasi keberagaman siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, mereka menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang beragam. Salah satu variasi pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran kooperatif. Guru-guru melibatkan siswa dalam kegiatan kelompok yang mendorong kerjasama, komunikasi, dan tanggung jawab bersama. Dalam pembelajaran kooperatif ini, siswa belajar untuk saling bekerja sama, mendiskusikan ide-ide,

dan memecahkan masalah bersama. Metode ini membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, keterampilan kerjasama, serta meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang peniliti peroleh pada tanggal 02 November 2023 dari narasumber Bapak Abdul Aziz, S.Ag. selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IX memberikan keterangan, Dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam guru mempunyai peran begitu penting untuk memberikan dorongan motivasi belajar pada siswa. Untuk memotivasi peserta didik dalam belajar seorang guru perlu menggunakan gaya belajar yang dapat diikuti dan disukai oleh peserta didik supaya pelajaran yang disampaikan seorang guru dapat diterima oleh peserta didik dengan hasil yang baik sesuai tujuan pembelajaran.[7]

Kondisi dan keadaan peserta didik saat proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas dapat dirasakan berbeda, hal ini peneliti rasakan ketika saat pra riset. Kondisi kelas yang terlihat siswa merasa antusias dalam mengikuti pembelajaran dan ada juga yang kurang antusias yang menyebabkan hasil belajarnya kurang baik. Karena mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah mata pelajaran yang mengkaji sejarah dan kejadian masa lampau, jika disampaikan dengan satu metode

[7] Wawancara dengan Bapak Abdul Aziz pada tanggal 02 November 2023 di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak.

yaitu ceramah tanpa menggunakan keterampilan mengadakan variasi mengajar yang lain, tentunya menjadi satu alasan bagi peserta didik lebih cepat bosan dan jenuh untuk mengikuti proses kegiatan belajar di kelas.

Untuk mengatasi hal tersebut, tentunya seorang guru berupaya melakukan dengan berbagai cara dan usaha yang dilakukannya. Dari hasil observasi yang peneliti peroleh pada tanggal saat proses pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Abdul Aziz, S.Ag, beliau terlihat berupaya membangkitakan motivasi belajar peserta didik pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menerapkan berbagai keterampilan variasi mengajar, misalnya dengan gaya mengajar guru yang suaranya dibuat berirama dalam menyampaikan materi, kemudian guru yang memberikan perhatian melalui kontak mata atau ucapan agar siswa tetap fokus serta menggunakan alat dan media untuk mendukung proses pembelajaran, sehingga apa yang guru sampaikan terkesan menarik dan harapannya mampu memberikan motivasi belajar peserta didik yang berdampak positif pada hasil dan prestasi belajar yang lebih baik.

Dari penjelasan diatas adapun yang peneliti lakukan bahwa peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut sesuai dengan latar belakang masalah yakni **"Variasi Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, dapat diambil beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana variasi pembelajaran guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat variasi pembelajaran guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, diperoleh beberapa tujuan penelitian, yakni:

1. Untuk memahami variasi pembelajaran guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak
2. Untuk memahami faktor pendukung dan faktor penghambat variasi pembelajaran guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki beberapa manfaat, yaitu:

   a. Memberikan sumbangan data terbaru untuk pihak pengembang pembelajaran serupa yang terus berkembang sesuai dengan keinginan siswa dan sesuai dengan kebutuhan pengembangan pembelajaran.
   b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan, yakni mengenai variansi pembelajaran serta dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.
   c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan varinasi pembelajaran dan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Manfaat Praktis

   Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki beberapa manfaat, yaitu:

   a. Bagi Penulis

      Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara menentukan variansi pembelajaran atau cara mengajar yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan siswa terutama dalam mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam.

b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan varian pembelajaran atau cara mengajar yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan siswa terutama dalam mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan acuan atau pertimbangan untuk penelitian selanjutnya mengenai variasi pembelajaran atau cara mengajar yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan siswa terutama dalam mata pelajaran.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. DESKRIPSI TEORI

Penelitian ini membahas variasi mengajar guru, terutama dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

1. Variansi dalam Pembelajaran

a. Pengertian Variansi Pembelajaran

Dalam kamus ilmiah popular definisi variasi berarti selingan, selang-seling, atau pergantian. Menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget, belajar adalah suatu proses konstruktif dimana siswa secara aktif memperluas pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan. Piaget menekankan pentingnya tahapan perkembangan kognitif yang mempengaruhi bagaimana siswa memahami dan merespon informasi. Oleh karena itu, variasi pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa dan memberikan kesempatan eksplorasi dan manipulasi sesuai dengan tingkat kognitif siswa.

Di sisi lain, Lev Vygotsky menekankan peran interaksi sosial dalam proses pembelajaran di zona perkembangan proksimal (ZPD) dan teori scaffolding. Vygotsky berpendapat bahwa pembelajaran yang efektif

terjadi ketika siswa berinteraksi dengan orang lain yang lebih berpengetahuan, seperti guru dan teman sebaya, yang dapat membantu mereka mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi.

Dalam konteks variasi pembelajaran, pendekatan ini memerlukan penggunaan metode yang mendorong kolaborasi, diskusi, dan pengajaran sehingga siswa dapat mencapai potensi belajarnya secara maksimal melalui dukungan sosial yang tepat. Varian pembelajaran yang menggabungkan prinsip Piaget dan Vygotsky untuk memungkinkan pengalaman belajar aktif dan interaktif yang tidak hanya memperhitungkan tingkat perkembangan kognitif siswa, tetapi juga mengoptimalkan interaksi sosial sebagai alat pembelajaran yang ampuh.

Menurut Udin S. Winata Putra mendefinisikan variasi adalah keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton.[8] Pembelajaran sendiri dapat diartikan sebagai suatu proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan seluruh potensi dan sumber daya yang ada, baik potensi yang ada dalam diri maupun potensi yang ada di luar diri

[8]Udin S. Winataputra, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004).

siswa.[9] Sebagai suatu proses kolaboratif, pembelajaran tidak hanya terfokus pada aktivitas guru atau aktivitas siswa saja, melainkan guru dan siswa secara bersama-sama berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Tujuan pembelajaran adalah terjadinya perubahan tingkah laku siswa, baik perubahan dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Dalam memperoleh pembelajaran tidak bisa dipungkuri kejenuhan atau kebosanan pasti muncul, hal ini bisa dilihat selama proses belajar mengajar berlangsung seperti kurang perhatian, mengantuk, mengobrol dengan teman sebaya atau pura-pura hendak kekamar kecil hanya untuk menghindari kebosanan. Sebab, variasi dalam sebuah pembelajaran begitu penting untuk mengoptimalkan kondisi belajar.[10] Hal ini sejalan dengan pendapat Uzer Usman, variasi merupakan suatu langkah guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang dilakukan untuk mengatasi kebosanan pada siswa, sehingga dalam proses belajar mengajar siswa senantiasa menunjukkan ketekunan,

[9]Zunidar, "An Evaluation of Teaching Variation Skills in Increasing Students'Learning Motivation", JURNAL BASICEDU, Volume 6, Nomor 4, Tahun 2022, Halaman 6781-6788

[10] Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 91.

antusiasme, serta penuh partisipasi.[11] Sedangkan menurut JJ. Hasibuan dan Moedjiono, variasi mengajar merupakan perbuatan guru dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa melihatkan ketekunan, keantuasiasan, serta berperan secara aktif.[12] Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa variasi pembelajaran merupakan perubahan proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan mencegah terjadinya kebosanan.[13] Dalam proses belajar mengajar terdapat variasi ketika guru menunjukkan perubahan gaya mengajar, media yang digunakan selalu berubah, dan terjadi perubahan pola interaksi antara siswa dan guru.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variasi adalah suatu langkah yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar dengan bertujuan untuk mengatasi kebosanan atau kejenuhan siswa saat belajar, dengan begitu siswa akan lebih aktif berpartisipan dalam belajar.

---

[11] Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 84.

[12] JJ. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 64.

[13]Aliyah Nushaibah dkk, "An Analysis of Teaching and Learning Variations based on Bloom's Taxonomy*"*, Journal of English Education and Teaching (JEET), Volume 5 number 3, 2021, Page 394-404

Menggunakan variasi dalam mengajar diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan secara aktif.[14] Dengan demikian, variasi dalam mengajar adalah salah satu upaya yang dilakukan seorang guru dalam proses pembelajaran yang kegiatannya bermacam-macam dan tujuannya adalah untuk memberikan pengalaman baru dalam belajar guna untuk mengatasi kejenuhan siswa serta memotivasi siswa untuk belajar.

Menurut Sitorus, mengajar adalah serangkaian interaksi yang disengaja antara pendidik dan siswa untuk memfasilitasi pembelajaran. Ini melibatkan perencanaan pelajaran, penyampaian materi, pemberian umpan balik, serta evaluasi dan penilaian.[15] Kusumawati, mendefinisikan mengajar sebagai suatu upaya yang disengaja untuk mempengaruhi belajar siswa. Ini mencakup merancang dan menyajikan pengalaman belajar yang mengarah pada perubahan perilaku dan pemahaman siswa.[16] Sedangkan

[14] Oemar Hamalik, "Proses Belajar Mengajar" (2006).

[15] Hisardo Sitorus, "Analisis Pengembangan Variasi Mengajar Guru Sekolah Minggu," *Jurnal Kristian Humaniora* 3, no. 2 (2019).

[16] Kusumawati and Maruti, *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*.

menurut Simatupang, mengajar adalah upaya untuk mengorganisasi dan mengarahkan pengalaman belajar siswa agar mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang dunia dan diri mereka sendiri. Ini melibatkan interaksi aktif, refleksi, dan eksplorasi siswa dalam pembelajaran[17].

Variansi mengajar mengacu pada perbedaan dalam pendekatan dan gaya pengajaran yang digunakan oleh para pendidik.[18] Setiap pendidik memiliki preferensi, strategi, dan keahlian yang berbeda dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Variansi ini dapat mempengaruhi tingkat pemahaman, keterlibatan, dan kesuksesan belajar siswa.

Variansi mengajar mencakup berbagai faktor, termasuk gaya pengajaran, metode instruksional, penggunaan teknologi, interaksi sosial, dan adaptasi terhadap kebutuhan individu.[19] Gaya pengajaran merujuk pada preferensi dan pendekatan pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran. Beberapa pendidik mungkin lebih condong ke pengajaran yang terstruktur dan

[17] Halim Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21* (Pustaka Media Guru, 2019).

[18] Sitorus, "*Analisis Pengembangan Variasi Mengajar Guru Sekolah Minggu*."

[19] Ibid.

terarah, sementara yang lain lebih mengadopsi pendekatan yang lebih terbuka dan eksploratif. Gaya pengajaran juga dapat berkaitan dengan tingkat interaksi yang diharapkan antara pendidik dan siswa, serta pendekatan evaluasi yang digunakan.[20]

Metode instruksional yang berbeda juga merupakan bagian dari variansi mengajar.[21] Pendekatan pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, atau simulasi, dapat berbeda dalam efektivitas dan preferensi bagi siswa. Penggunaan teknologi juga dapat mempengaruhi variansi mengajar, dengan beberapa pendidik lebih cenderung memanfaatkan perangkat lunak dan aplikasi digital dalam proses pembelajaran. Interaksi sosial dalam pengajaran juga memainkan peran dalam variansi mengajar. Beberapa pendidik mungkin lebih vokal dan berinteraksi secara aktif dengan siswa, sementara yang lain mungkin lebih memilih pendekatan yang lebih observasional dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil inisiatif dalam belajar. Adapun adaptasi terhadap kebutuhan individu, pendidik dapat berbeda dalam kemampuan mereka untuk mengakomodasi perbedaan

[20] Ibid.

[21] Setriani, "Persepsi Mahasiswa Tentang Keterampilan Variasi Mengajar Dosen."

individual dalam gaya belajar, tingkat pemahaman, atau kebutuhan khusus.[22]

Pendekatan yang efektif dalam mengajar satu siswa mungkin tidak selalu sama efektifnya dengan siswa lainnya. Mengakui variansi mengajar memungkinkan pendidik untuk mengembangkan keterampilan dan fleksibilitas dalam merespons kebutuhan belajar siswa secara individu. Hal ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendukung dan mengoptimalkan kesuksesan belajar semua siswa.

Penerapan variasi pembelajaran, seperti pendekatan kolaboratif, pembelajaran berbasis proyek, dan penggunaan teknologi multimedia, membantu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan efektif. Sejalan dengan kutipan di bawah ini:

إنّ تنفيذَ التربيّة الخُلقيّة لا يكفي بمجرد الكلام، بل لا بدَّ أَن يكون بالقدوة الصالحة و إيجاد البيئة، وكلّ ما يراه التلاميذُ ومايسمعونه من حركات وأصواتٍ في هذا المعهد يكون عامِلاً، من عوامل التربيّة الخُلقية والعقلية.

Melaksanakan pendidikan akhlak tidak cukup hanya dengan lisan saja, tetapi harus ada teladan yang baik dan lingkungan yang mendukung, dan segala sesuatu yang dilihat dan didengar peserta didik baik gerak maupun suara di lembaga

[22] Setiyaningsih, "Hubungan Variasi Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Matematika."

ini merupakan salah satu faktor pendidikan akhlak dan mental.[23]

b. Tujuan Variasi dalam Pembelajaran

Terdapat beberapa tujuan penggunaan variasi dalam mengajar menurut Djamarah, sebagai berikut:[24]

1) Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar.
2) Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi
3) Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah
4) Memberikan kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual
5) Mendorong anak didik untuk belajar

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan variasi dalam mengajar ini lebih dikhususkan kepada pembentukan pribadi siswa dalam hal pembelajaran. Siswa yang termotivasi untuk belajar karena adanya variasi dalam mengajar tentu akan merasa selalu penasaran terhadap apa yang akan guru sampaikan dalam materi pembelajaran. Sehingga ia selalu terdorong atau termotivasi agar selalu mengkaji dan menggali permasalahan dalam ilmu yang disampaikan oleh guru.

---

[23]Sutarsono Ahmad dkk, Ushul Tarbiyah Wa Ta'lim, (Ponorogo, 2011), hal. 25.

[24] Aswan Zain Syaiful Bahri Djamarah, "Strategi Belajar Mengajar," *Jakarta: PT Rineka Cipta* (2014).

Selain itu tujuan dari variasi pembelajaran adalah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang adaptif dan mendukung, yang tidak hanya memperkaya pemahaman akademis tetapi juga mengembangkan karakter siswa. Dengan menerapkan metode seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan penggunaan teknologi digital, siswa dapat belajar secara lebih efektif dan menyenangkan. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk berkolaborasi, berpikir kritis, dan menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi nyata, yang pada akhirnya membantu membangun keterampilan sosial dan emosional yang penting.

Karakter siswa juga menjadi fokus utama dalam berbagai metode pembelajaran ini. Dengan menanamkan nilai-nilai moral dan etika melalui praktik sehari-hari dan lingkungan yang mendukung, siswa belajar untuk berperilaku baik dan bertanggung jawab. Melalui pembelajaran yang beragam dan interaktif, mereka diajarkan untuk menghargai kejujuran, kerja sama, dan empati. Sesuai dengan kutipan di bawah ini:

فالتعليم هو مساعدة التلاميذ لإنماء قوامهم القليّة واخلقيّة وتنظيمه حتّى يتحّلوا بالأخلاق الكريمة ويستعِدّوا لمستقبلهم

Pendidikan bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan kekuatan akal pikirannya dan karakter

menatanya agar mempunyai akhlak yang baik dan mempersiapkan masa depannya.[25]

c. Prinsip Penggunaan Variasi dalam Pembelajaran

Menurut Hamalik dalam bukunya, penggunaan variasi dalam mengajar memiliki beberapa prinsip yaitu:[26]

1) Perubahan yang digunakan harus bersifat efektif
2) Penggunaan teknik variasi harus lancar dan tepat
3) Penggunaan komponen-komponen variasi harus benar-benar terstruktur dan direncanakan sebelumnya
4) Penggunaan komponen variasi harus luwes dan spontan berdasarkan balikan siswa.

Dengan menggunakan variasi dalam mengajar yang tepat cara serta tujuannya, maka peserta didik akan semakin semangat untuk mengikuti pelajaran di sekolah, hal ini didasari karena siswa mengalami inovasi dalam belajar yang akan membuat peserta didik merasa semakin penasaran dan percaya diri untuk mengikuti pelajaran berikutnya. Dengan demikian siswa akan terus semangat walaupun mengalami kesulitan dalam belajar.

[25]Sutarsono Ahmad dkk, *Ushul Tarbiyah Wa Ta'lim*, (Ponorogo, 2011), hal. 25.

[26] Hamalik, "Proses Belajar Mengajar."

d. Komponen-Komponen Keterampilan Mengadakan Variasi dalam Pembelajaran

1) Variasi gaya dalam mengajar

Variasi gaya dalam mengajar ini pada dasarnya meliputi variasi suara, variasi gerakan anggota badan, dan variasi perpindahan posisi guru dalam kelas. Bagi siswa, variasi gaya dalam mengajar tersebut dilihat sebagai sesuatu yang energik, antusias, bersemangat dan semuanya memiliki relevansi dengan hasil belajar. Perilaku guru seperti itu dalam proses belajar- mengajar akan menjadi dinamis dan mempertinggi komunikasi antara guru dan anak didik, menarik perhatian anak didik, menolong penerimaan bahan pelajaran, dan memberi stimulasi. Variasi gaya dalam mengajar ini adalah sebagai berikut:

a) Variasi Suara

Suara guru dapat bervariasi dalam intonasi, nada dan volume dan kecepatan.[27] Variasi suara adalah perubahan suara dari keras menjadi lembut, dari tinggi menjadi rendah, dari cepat berubah menjadi lambat, dari bahagia menjadi sedih, atau pada suatu saat memberikan tekanan pada kata-kata

[27] Syaiful Bahri Djamarah, "Strategi Belajar Mengajar."

tertentu.[28] Guru dapat mendramatisasi suatu peristiwa, menunjukkan hal-hal yang dianggap penting, berbicara secara pelan dengan seorang anak didik, atau berbicara secara tajam dengan anak didik yang kurang perhatian, dan seterusnya. [29]

Variasi suara banyak kegunaannya, variasi suara dengan memainkan intonasi dalam mengajar akan memudahkan siswa untuk memahami *tamsyil* atau kisah yang disampaikan guru. Karena peserta didik seakan-akan mengikuti dan merasakan suatu peristiwa yang disampaikan guru dalam pembelajaran.

b) Pemusatan Perhatian

Pemusatan perhatian dapat dikerjakan secara verbal isyarat, atau dengan menggunakan model.[30] Dalam hal ini guru memfokuskan perhatian anak didik pada suatu aspek yang penting dengan menggunakan penekanan seperti "perhatikan baik-baik, atau dengarkan baik-baik". Sehingga perhatian siswa lebih dominan ke guru untuk mendengarkan

[28] Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (PT. Indragiri Dot Com, 2019).

[29] Syaiful Bahri Djamarah, "Strategi Belajar Mengajar."

[30] Hamalik, "Proses Belajar Mengajar."

materi yang disampaikan dalam proses belajar-mengajar.

c) Kesenyapan

Pada saat guru menerangkan sering diperlukan kegiatan berhenti sejenak secara tiba-tiba. Kesenyapan macam ini bertujuan meminta perhatian siswa.[31] Kesenyapan dalam hal ini sangat efektif untuk menarik perhatian siswa, karena dengan cara seperti ini akan membuat siswa mengembalikan perhatiannya dalam proses pembelajaran. Sehingga guru bisa memberikan pemahaman kembali apabila mendapati muridnya yang sedang ribut atau tidak memperhatikan.

d) Kontak Pandang

Untuk meningkatkan hubungan dengan siswa dan menghindarkan hal-hal yang sifat impersonal, maka kontak pandang perlu dikerjakan selama proses mengajarnya.[32] Hal ini bertujuan sebagai penguatan bagi siswa yang minder atau pemalu. Dengan demikian siswa tersebut akan ikut berperan aktif dalam pembelajaran.

[31] Ibid.

[32] Hamzah B Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Bumi Aksara, 2023).

e) Gerakan Anggota Badan

Variasi dalam mimik, gerakan kepala, atau badan merupakan bagian yang penting dalam komunikasi. Gerakan anggota badan sesungguhnya dapat dikatakan sebagai bahasa isyarat atau yang lebih dikenal dengan nama "*body language*". Namun demikian gerakan anggota badan tersebut harus bertujuan, relevan, dan tidak berlebih-lebihan. Hal yang demikian, untuk menghindari terjadinya over acting yang selanjutnya berdampak pada timbulnya kesan dibuat-buat yang dapat menimbulkan arti yang tidak wajar.[33]

Hal ini juga merupakan *reinforcement* atau penguatan terhadap peserta didik yang minder dalam belajar. Dengan bahasa tubuh akan lebih efektif untuk memberikan *reward* kepada peserta didik. Hasilnya siswa akan mempunyai motivasi serta mampu bersaing di kelas dalam proses pembelajaran.

f) Pindah Posisi

Perpindahan posisi guru dalam ruang kelas dapat membantu menarik perhatian anak didik, dapat meningkatkan kepribadian guru.[34] Perpindahan posisi

[33] D R H Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Kencana, 2014).

[34] Ibid.

dapat dilakukan dari depan kelas, berkeliling di tengah kelas, dan ke belakang kelas, tetapi jangan mengganggu suasana pembelajaran. Hal ini dilakukan agar guru selain mengajak siswa untuk berinteraksi dalam belajar guru juga bisa mengawasi siswa dalam belajar. Tetapi jangan sampai mengganggu proses pembelajaran.

2) Variasi media dan bahan pengajaran dalam mengajar

Ditinjau dari reseptor penerima rangsang yang disampaikan, maka media dan bahan pengajaran penerima dapat digolongkan menjadi:[35]

a) Media dan bahan pengajaran yang dapat didengar
b) Media dan bahan pengajaran yang dapat dilihat
c) Media dan bahan pengajaran yang dapat disentuh, diraba, atau dimanipulasikan (media taktil).

Adapun manfaat media ini adalah untuk memahamkan siswa terhadap materi yang disampaikan tetapi media tersebut juga harus disesuaikan dengan materi pembelajaran tersebut.

3) Variasi interaksi dan kegiatan siswa dalam mengajar

Pola interaksi guru dengan murid dalam kegiatan belajar mengajar sangat beraneka ragam coraknya, mulai dari kegiatan yang didominasi oleh guru sampai kegiatan

[35] Hamalik, "Proses Belajar Mengajar."

sendiri yang dilakukan anak. Hal ini bergantung pada keterampilan guru dalam mengelola kegiatan belajar-mengajar. Penggunaan variasi pola interaksi ini dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejemuan, serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan murid dalam mencapai tujuan.[36] Selain dengan variasi di dalam kelas untuk mencegah rasa bosan pada siswa maka guru bisa dengan memberikan waktu istirahat sebentar di luar kelas atau ice breaking motivasi untuk penyegaran pikiran peserta didik seperti pada kutipan di bawah ini:

قال الإمام اللغزالي في (إحياء علوم الدّين :)ينبغي أن يؤذن الطفل بعد الإنصراف من المكتب أن يلعب لعباً جميلا يستزيح إليه من تعب التعلّم بحيث لا يتعب في اللّعب، فإنّ منع الصبّي من اللعب، و إرهاقه العسر في التعلّم دائماً يميت قلبه و يبطل ذكاءه

Imam Ghozali berkata di dalam kitab ihya': sepatutnya anak di berikan ijin setelah keluar dari ruang belajar untuk bermain permainan yang bagus, yang permainan tersebut bisa menghilangkan dari rasa lelahnya belajar, sekira tidak bosan di dalam permainan, maka sesungguhnya mencegah seorang anak dari bermain dan melelahkanya karena kesulitan belajar secara terus menerus akan membuat hatinya mati, dan menghilangkan kecerdasan anak tersebut.[37]

[36] Safitri, *Menjadi Guru Profesional*.

[37]Sutarsono Ahmad dkk, Ushul Tarbiyah Wa Ta'lim, (Ponorogo, 2011), hal. 25.

2. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Pendidikan Agama Islam disekolah meliputi beberapa aspek Al-Quran Hadist, keimanan, ahlak, ibadah/ muamalah dan tarihk. Di madrasah, aspek-aspek tersebut dijadikan sebagai sub-sub mata pelajaran PAI yang meliputi: mata pelajaran Al quran hadist, fiqih, akidah akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam. Hubungan antara satu pelajaran dengan pelajaran lain saling berkaitan dan diibaratkan sebagai satu mata rantai.

Yang dimaksud dengan sejarah adalah studi tentang riwayat hidup Rosulullah SAW, sahabat-sahabat dan imam-imam pemberi petunjuk yang diceritakan kepada murid-murid sebagai contoh teladan yang utama dari tingkah laku manusia yang ideal, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial. Dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia Muslim dari masa ke masa dalam usaha bersayari'ah dan berakhlak serta dalam mengembangkan system kehidupan yang dilandasi oleh akidah.

Mata Pelajaran SKI dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati

Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengataman dan pembiasaan.

Mata pelajaran SKI Madrasah Tsanawiyah ini meliputi: sejarah dinasti Umayah, Abbasiyah dan al-Ayubiyah. Hal lain yang sangat mendasar adalah terletak pada kemampuan menggali nilai, makna, aksioma, ibrah/hikmah, dalil dan teori dari fakta sejarah yang ada. Oleh karena itu dalam tema tema tertentu indikator keberhasilan belajar akan sampai pada capaian ranah afektif. Jadi SKI tidak saja merupakan *transfer of knowledge*, tetapi juga merupakan pendidikan nilai (*value education*).

Sejarah kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajarannya diajarkan di sekolah, khususnya di sekolah agama Islam atau madrasah, memberikan kontribusi dalam memotivasi siswa untuk mempelajari, memahami, dan menghayati sejarah dan budaya Islam yang dikandungnya nilai agama, etika, estetika, sosial, dan lainnya.[38] Mata pelajaran ini menekankan pada kemampuan menggambar hikmah dan hikmah dari sejarah Islam, fenomena sosial,

[38]Moh Sahlan dkk, "Implementation of Authentic Assessment in Islamic Cultural History Subject Within the Independent Curriculum", Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme, Volume 5 Number 3 (2023), Page: 831-845.

budaya, politik, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, seni, dan lainnya untuk memajukan peradaban Islam di masa kini dan masa depan.

b. Tujuan Pembelajaran SKI

Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam setidaknya memiliki beberapa tujuan, menurut Chabib dalam bukunya, beberapa tujuan tersebut antara lain sebagai berikut:[39]

1) Peserta didik yang membaca sejarah adalah untuk menyerap unsureunsur keutamaan dari padanya agar mereka dengan senang hati mengikuti tigkah laku para Nabi dan orang-orang shaleh dalam kehidupan sehari-hari.
2) Pelajaran sejarah merupakan contoh teladan baik bagi umat Islam yang meyakininya dan merupakan sumber syariah yang besar,
3) Studi sejarah dapat mengembangkan iman, mensucikan moral, membangkitkan patriotism dan mendorong untuk berpegang pada kebenaran serta setia kepadanya.
4) Pembelajaran sejarah akan memberikan contoh teladan yang sempurna kepada pembinaan tingkah laku manusia yang ideal dalam kehidupan pribadi dan sosial anak-anak

[39] Thoha Chabib, "Metodologi Pengajaran Agama," *Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset* (1999).

dan mendorong mereka untuk mengikuti teladan yang baik, dan bertingkah laku seperti Rasul.

5) Untuk pendidikan akhlak, selain mengetahui perkembangan agama Islam seluruh dunia.

c. Fungsi Pembelajaran SKI

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki peran yang penting dalam memahami perkembangan dan pengaruh Islam terhadap kebudayaan di berbagai belahan dunia. Dalam pembelajaran ini, kita akan menjelajahi perjalanan sejarah Islam, menggali nilai-nilai, tradisi, dan kontribusi kebudayaan Islam, serta memperoleh wawasan yang mendalam tentang warisan yang ditinggalkan oleh peradaban Islam. Melalui pemahaman yang mendalam tentang sejarah kebudayaan Islam, kita dapat menghargai dan mengenali pengaruhnya yang meluas dalam seni, sastra, arsitektur, filsafat, ilmu pengetahuan, dan masyarakat secara keseluruhan. Pembelajaran SKI setidaknya memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

1) Fungsi edukatif

Melalui sejarah peserta didik ditanamkan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidupyang luhur dan Islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

2) Fungsi keilmuan

Peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaannya.

3) Fungsi transformasi

Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam rancang transformasi masyarakat

d. Keunikan Pembelajaran SKI

Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki beberapa keunikan yang membuatnya berbeda dan menarik dibandingkan mata pelajaran lainnya. Pertama, pelajaran ini mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pembelajaran, bukan hanya menyampaikan informasi sejarah tetapi juga mendidik peserta didik untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islami (Departemen Agama RI, 2017). Kedua, pendekatan holistik yang digunakan mencakup berbagai aspek kehidupan seperti politik, ekonomi, sosial, budaya, dan ilmu pengetahuan dalam konteks sejarah Islam, memberikan pandangan yang komprehensif dan mendalam kepada peserta didik. Ketiga, dengan meneladani tokoh-tokoh sejarah Islam, pelajaran ini berkontribusi pada pengembangan karakter yang kuat dan positif, menumbuhkan sikap patriotisme, dan meningkatkan moral serta spiritualitas siswa. Keempat, pembelajaran ini bersifat kontekstual, mengajarkan peserta didik untuk memahami sejarah dalam

konteks kehidupan sehari-hari, membantu mereka melihat relevansi sejarah dengan situasi saat ini dan memotivasi mereka untuk menerapkan pelajaran sejarah dalam kehidupan nyata. Terakhir, metode pembelajaran yang interaktif seperti roleplay, diskusi, dan proyek-proyek kreatif membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik. Dengan keunikan-keunikan ini, pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga membentuk kepribadian dan karakter peserta didik, menjadikan mereka individu yang berpengetahuan luas, bermoral tinggi, dan berdaya saing dalam kehidupan modern.

B. Kajian Pustaka Relevan

Sebelum melaksanakan penelitian, diawali dengan meninjau dan menelaah sebagian kajian pustaka yang membahas varian metode pembelajaran ataupun variasi cara pembelajaran. Hal tersebut dimaksudkan guna menguatkan keaslian pada penelitian yang nanti dilaksanakan. Setelah hasil pencarian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti, berikut adalah beberapa hasil dari penelitian terkait:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Adawiyah (2021)[40], menyatakan bahwa zikir berpengaruh positif terhadap tingkat anxiety, namun bukan berarti semakin banyak zikir menandakan

[40] Iin Patimah, Suryani S, and Aan Nuraeni, 'Pengaruh Relaksasi Dzikir Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisa', *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, v3.n1 (2015), 18–24.

tingginya atau semakin tingginya tingkat anxiety, melainkan semakin banyak zikir yang dilakukan semakin turun tingkat anxietynya. Penelitian tersebut diarahkan pada pasien gagal ginjal yang akan menjalani serangkaian operasi, yang kemudian anxiety di sini bisa digunakan untuk meredusir anxiety pra-operasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyawati (2019)[41] yang menyatakan bahwa: guru PAI di Sekolah menggunakan metode ceramah diselingi dengan metode tanya jawab, selain metode-metode tersebut guru kadang-kadang juga memberikan metode diskusi. Dalam penelitian ini juga menyatakan bahwa faktor penghambatnya adalah kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, Kurangnya pengetahuan guru tentang siswa-siswa yang dihadapi seperti tingkat kecerdasan siswa, bakat dan minatnya; Guru kurang matang dalam mempersiapkan seperangkat pembelajarannya sehingga menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran; serta kurangnya sarana yang tersedia dalam menunjang pembelajaran. Upaya yang dilakukan guru mengkombinasikan beberapa metode pembelajaran misalnya kombinasi penggunaan metode ceramah tanya jawab dan tugas, metode ceramah diskusi dan tugas, metode ceramah demonstrasi dan eksperimen, dan lain sebagainya serta meningkatkan

[41] Ririn Sulistyawati, Probosuseno, and Sri Setiyarini, 'Dhikr Therapy for Reducing Anxiety in Cancer Patients', *Asia-Pacific Journal of Oncology Nursing*, 6.4 (2019), 411–16.

keterampilan mengajar khususnya keterampilan menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran yang baik dan terarah

Penelitian oleh Hamid (2019)[42] menyatakan dalam penelitiannya bahwa seorang pengajar atau guru, sudah seharusnya untuk memahami banyak metode pembelajaran serta memahami implementasi pada siswa. Hal tersebut diarahkan untuk memahami metode pembelajaran yang lebih efisien untuk peserta didik. Di sisi lain, metode pembelajaran juga harus disesuaikan dengan kondisi kelas ataupun kepribadian peserta didik. Penyesuaian metode pembelajaran, dijelaskan dalam penelitian ini bisa bermanfaat untuk memaksimalkan potensi transfer informasi ataupun pengetahuan terhadap siswa.

Dalam buku yang ditulis oleh Rahmat (2019) juga dijelaskan bahwa metode pembelajaran yang tepat bisa mengakomodasi gaya belajar yang berbeda, di mana setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, dan metode pembelajaran yang sesuai akan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan memfasilitasi pembelajaran yang efektif bagi mereka. Di sisi lain dengan metode pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar, yakni siswa lebih tertarik dan terlibat dalam proses belajar jika mereka merasa bahwa metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan gaya belajar mereka

[42] Abd. Hamid, "Berbagai Metode Mengajar Bagi Guru Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan* 9, no. 2 (2019): 1–16.

dan membuat mereka merasa memahami materi dengan baik. Ini akan mengarah pada hasil belajar yang lebih baik dan mempertahankan motivasi siswa untuk terus belajar. Metode pembelajaran yang sesuai membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, meningkatkan pemahaman dan memfasilitasi retensi informasi dalam jangka panjang. Metode pembelajaran yang sesuai dapat membantu siswa membangun kreativitas dan mengejar ide-ide baru, yang akan membantu mereka menemukan solusi untuk masalah yang unik dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.

C. Kerangka Berpikir

Sesuai dengan latar belakang dan landasan teori yang telah dijabarkan sebelumnya bahwa dalam rangka menganalisis variasi pembelajaran, tentunya diperlukan data pendukung sebelumnya, seperti hasil belajar dan faktor-faktor yang dapat menghambat setiap varian pembelajaran. Secara menyeluruh, dalam diagram alir di bawah ini menjelaskan bagaimana kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini.

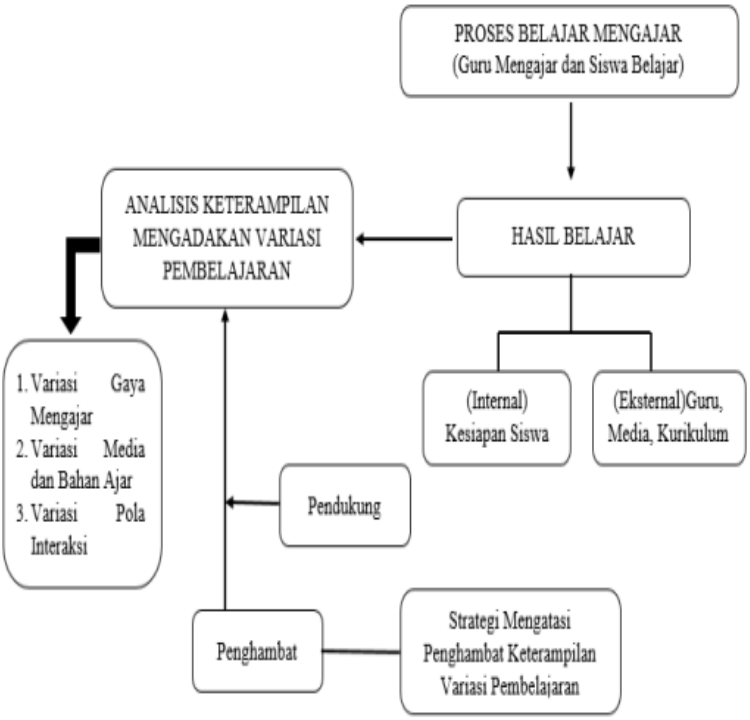

Gambar 1. 1. Bagan Kerangka Berfikir

BAB III
METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis, dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Posisi metode penelitian begitu penting dalam sebuah penelitian, sebab untuk mencapai suatu tujuan dari penelitian tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Surahman dkk (2020)[43] penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dari fakta keadaan dari lingkungan tersebut[44]. Penelitian kualitatif cenderung melakukan analisis terhadap kondisi yang sesuai kenyataan dan tidak membutuhkan data statistik karena hasilnya cenderung berupa deskripsi[45]. Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan

[43] Ence Surahman, Adrie Satrio, and Herminarto Sofyan, 'Kajian Teori Dalam Penelitian', *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3.1 (2020), 49–58.

[44] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

[45] Djaman Satiri, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014).

dalam bentuk narasi kata-kata yang dihasilkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, pembaca akan merasakan kenyamanan dalam membaca kajian ini tidak berupa angka.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Daarut Tahfidz yang berlokasi di Jln. Genuk Pamongan KM 5, Dempel, Karangasem, Kec. Sayung, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Waktu yang digunakan penelitian selama 15 hari. Adapun waktu penelitiam dilakukan mulai tanggal 09 November 2023 sampai dengan tanggal 23 November 2023.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini, digunakan dua sumber data utama yanag dipakai untuk mengumpulkan informasi, yakni:

1. Data primer

   Data primer adalah sebuah data yang diperoleh secara langsung melalui observasi, dan wawancara terhadap informan[46]. Adapun data primer penelitian ini diperoleh dari observasi, dan hasil wawancara guru serta siswa yang ada di SMP IT Daarut Tahfidz membantu memberikan keterangan secara menyeluruh mengenai implementasi zuhud *modern* pada tarekat Idrisiyah.

[46] Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu dokumen-dokumen organisasi/instansi yang bisa dipublikasikan, dan data sekunder sebagai pendukung data primer[47]. Sumber data sekunder terdiri berbagai macam, dari surat-surat pribadi, lembar kerja siswa, dan dokumen-dokumen resmi. Sumber data sekunder dalam penelitian ini juga cenderung menggunakan sumber literatur seperti buku, jurnal ataupun tulisan terkait metode pembelajaran yang memiliki kredibilitas dan sesuai dengan tema penelitian.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian yang dilaksanakan, peneliti memfokuskan penelitian yang dilakukam hanya pada Analisis Variasi Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun penelitian ini dalam memperoleh data yang diperlukan, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data. Adapun tiga teknik pengumpulan data tersebut:[48]

[47] Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

[48] Farida Nugrahani, 'Metode Penelitian Kualitatif', 1.1 (2014), 305 E-Journal.Usd.Ac.Id.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif dan non partisipatif. Observasi partisipatif, peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, sedangkan observasi non partisipatif, peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan. Peneliti hanya berperan mengamati kegiatan. Penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipatif. Peneliti melakukan observasi terhadap program harian sekolah, dan khususnya pada pelajaran SKI. Dengan melakukan kegiatan observasi ini bertujuan untuk memperoleh data-data untuk menyempurnakan penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara menggali informasi atau data melalui interaksi verbal atau lisan. Wawancara juga dapat dimaknai penemuan antara dua orang atau lebuh untuk bertukar informasi serta ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikontraksikan makna dalam suatu topik tertentu. Adapun jenis-jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur dan wawancara semi semi terstruktur.

Peneliti akan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur (*semi structured interview*) pada penelitian ini

untuk mengumpulkan data dari narasumber atau informan kunci (*key informant*). Teknik wawancara semi terstruktur adalah teknik wawancara yang berlangsung mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka[49]. Ciri-ciri wawancara semi terstruktur adalah pertanyaan terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tetapi terkontrol, ada pedoman wawancara yang dapat dijadikan alur pertanyaan. Peneliti akan mengajukan pertanyaan kepada narasumber atau informan yang berpengaruh dalam judul penelitian, terkait topik penelitian secara langsung, dan mengikuti pedoman wawancara supaya penelitian ini bisa berjalan sesuai rencana dan menjadi terarah.

Adapun pedoman wawancara dalam peneliti ini secara global tentang bagaimana metode yang digunakan guru mata pelajaran SKI, bagaimana variasi gaya mengajar, media dan bahan ajar yang digunakan guru mata pelajaran, serta faktor pengambat dan pendukung dalam mengajar Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak.

Adapun narasumber dalam penelitian ini, adalah Kepala sekolah, Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan

[49] Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif" 6 (2017): 5–9.

Islam, dan beberapa siswa kelas IX SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data dan informasi secara langsung yang meliputi buku-buku yang relavan, foto-foto, laporan kegiatan serta data-data yang relavan dengan penelitian.[50] Adapun pengumpulan data melalui dokumentasi ini diambil dari bagian Tata Usaha (TU) SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak melalui metode dokumentasi peneliti memperoleh data sebagai berikut:

a. Data Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan
b. Identitas SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak
c. Visi dan Misi SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak
d. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak.

F. Uji Keabsahan Data

Triangulasi data atau uji keabsahan data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau pembanding. Triangulasi data digunakan sebagai proses pemanfaatan derajat kepercayaan (*kredibilitas*), konsisten data (*reliabilitas*), dan manfaat juga sebagai alat bantu analisis data

[50] Sudaryono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D,* (Bandung: Alfabeta 2016), hlm. 219.

lapangan[51]. Adapun peneliti menggunakan dua jenis triangulasi data pada penelitian ini yaitu:

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas sumber dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber[52]. Peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari guru pengajar, dan siswa terkait yang menerima metode pembelajaran.

2. Triangulasi teknik

   Triangulasi teknik berarti menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Menurut Sutopo terdapat empat macam teknik triangulasi, yaitu, triangulasi data (*data triangulation*), triangulasi peneliti (*investigator triangulation*), triangulasi metodologi (*methodological triangulation*), dan triangulasi teoritis (*theoretical triangulation*)[53].

   Peneliti mengecek kembali data yang sudah dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan data tersebut sesuai dengan

[51] Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*.
[52] Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif."
[53] Sutopo, *Metodelogi Penelitian Kualitatif (Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian)* (Surakarta: universitas Sebelas Maret, 2006).

fokus penelitian ini, dan untuk mengetahui variansi metode pembelajaran di SMP IT Daarut Tahfidz.

G. Teknis Analisis Data

Setelah semua data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, maka untuk langkah berikutnya yaitu melaksanakan analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, memilih data yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan. Dengan demikian, pembaca akan mudah memahami. Tiga tahapan dalam analisis data, yaitu[54]:

1. Reduksi data

   Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang data yang tidak diperlukan, sehingga data tersebut dapat menghasilkan penarikan kesimpulan. Mereduksi data adalah memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu. Setiap mendapatkan data, peneliti langsung menganalisis dan mereduksi data yang tidak diperlukan. Mereduksi data dalam penelitian ini harus menyesuaikan dengan fokus penelitian, jika ada data yang diperoleh tidak

[54] Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

sesuai dengan fokus penelitian, maka akan dihilangkan atau direduksi.

2. Display data

Display data atau juga disebut penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan menghasilkan kesimpulan. Peneliti akan menyajikan data yang sudah dikumpulkan dalam bentuk narasi kata-kata (berbentuk catatan lapangan). Dalam penyajian data, seluruh wawancara dan hasil observasi akan dianalisa sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang Variasi Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak.

3. Verifikasi dan kesimpulan

Reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan sebagai sesuatu elemen yang saling menjalin dan mempunyai keterkaitan pada saat, sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data diwujudkan dalam bentuk sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis. Keempat komponen langkah-langkah analisis data di atas saling mempengaruhi[55]. Jika Semua data yang telah direduksi, maka peneliti membuat verifikasi. Jika tidak ada tambahan dan perubahan data selama penelitian, maka verifikasi tersebut tidak berubah dan konsisten. Peneliti

[55] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010).

melakukan verifikasi atau penarikan kesimpulan pada penelitian ini, untuk menghasilkan penelitian yang valid, dan konsisten.

Dalam analisa data ini peneliti menggali informasi lebih dalam tentang Variasi Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak

BAB IV
ANALISIS DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Gambaran Umum SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak

a. Sejarah Berdirinya SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak

SMP Islam Terpadu Daarut tahfidz yang terletak di Desa Karangasem, merupakan Lembaga Pendidikan Formal yang didirikan pada Tahun 2012 dan berada dibawah Naungan Yayasan Toha Al Maqi.

Filosofi dari nama "**Toha Al Maqi**" adalah nama "**Toha**" diambil dari nama **Almarhum Almaghfur lahu KH. R. Totok Toha, AH**. Beliau adalah Pendiri sekaligus Pengasuh Pertama Pondok Pesantren Nurul Yaqin yang merupakan cikal bakal berdirinya Yayasan Toha Al Maqi ini. Sedangkan nama *"**Al Maqi**"* merupakan sebuah singkatan yang mempunyai kepanjangan *"**Al-Muassasah Manaahilul Qur'an wal 'Irfan**"*.

Disematkannya nama "Toha" pada penamaan yayasan ini mempunyai maksud untuk mengenang jasa dan perjuangan beliau Kyai Totok Toha Al Hafidz yang kerap disapa abah Toha. Dan kami mengharapkan Muassasah

atau Yayasan ini bisa menjadi sebuah wadah atau tempat yang menjadi sumbernya Al Quran *(Manaahilul Qur'an)*, dan menjadi sumbernya ilmu pengetahuan (Manaahilul 'Irfan).

Harapan untuk menjadi tempat sumbernya Al-Quran telah kami wujudkan dengan adanya Pondok Pesantren Tahfidzul Quran *"Nurul Yaqin"* sejak 25 tahun yang lalu. Sedangkan cita-cita untuk menjadi Sumber Ilmu Pengetahuan baru terealisasi pada tahun 2012, yakni dengan berdirinya SMP IT Daarut Tahfidz.

b. Letak Geografis SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak

Berdasarkan hasil pengamatan letak SMP Islam Terpadu Daarut Tahfidz terletak di Desa Karangasem Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Terletak di Perbatasan antara Demak-Semarang, tepatnya berjarak 5 KM dari Genuk Semarang.

1) Garis Lintang : $6^{o}9528$
2) Garis Bujur : $110^{o}5279$

SMP IT Daarut Tahfidz terletak di kawasan kompleks Pondok Pesantren Nurul Yaqin Karangasem, yang juga bersebelahan dengan desa Kalisari dari arah Barat, dan Desa Prampelan dari arah Timur. SMP IT Daarut Tahfidz memiliki letak geografis yang strategis, karena berada

diantara SDN Karangasem 01, SDN Karangasem 02, dan MI Nahdltus Shibyan Jetis Karangasem.

c. Identitas SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak

Berdasarkan dokumen profil sekolah diperoleh data tentang profil sekolah SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak, akan ditampilkan Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Profil Sekolah

1.	Nama Sekolah	SMP Islam Terpadu Daarut Tahfidz
2.	NPSN	60725433
3.	Alamat (Jalan/Kec/Kab./Kota)	Jl. Genuk-Pamongan KM.5 RT. 03 RW. 03 Karangasem Sayung Demak
4.	Nomor Telepon	082135927271
5.	Nama Yayasan	Yayasan Toha Al-Maqi
6.	Nama Kepala Sekolah	Arinha Fhailla Syuffa, Lc
7.	Kategori Sekolah	Reguler
8.	Tahun Didirikan/ Tahun Beroperasi	18-01-2012/18-07-2012
9.	Kepemilikan Tanah	Yayasan
10.	Luas Tanah	1.500 m^2 / Wakaf
11.	Nomor Rekening Rutin Sekolah	Bank Jateng/ BPD Jateng (SIMPEDA) Nomor Rekening 3-052-03759-9
12.	Letak Geografis	Garis Lintang 6 ^{o}9528 Garis Bujur 110 ^{o}5279
13.	Akreditasi	B

(Sumber Dokumentasi Sekolah)

d. Visi dan Misi SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak

Berdasarkan hasil dokumentasi tentang visi dan misi, maka visi SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak "Mencetak generasi Islam yang berkualitas dalam Bidang IMTAQ dan IMPTEK".

Sedangkan misi SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak adalah:

1) Mengefektifkan KBM agar siswa dapat berkembang sesuai kemampuannya dengan menjunjung tinggi nilai-nilai islam.
2) Membantu siswa dalam mengefektifkan potensi diri secara optimal melalui Kegiatan Intra dan Ekstrakurikuler.
3) Mengembangkan situasi kompetitif positif antara siswa maupun tenaga pengajar dalam rangka menuju terwujudnya kreatifitas siswa di Bidang Karya Ilmiah maupun Karya Seni.
4) Mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang islami agar terbentuk siswa yang berwawasan keilmuan dan berakhlakul karimah.

e. Data Guru SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak

Tabel 4.2 Data Guru SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak

No	Nama	TTL	Pendidikan	Jabatan
1	Arinha Fhailla Syuffa, L.C	Demak, 30-03-1990	S1 Matematika	Kepala Sekolah

2	Syaeful Kariadi, L.C	Purwokerto, 03-04-1986	S1 Syariah	Humas
3	Lailatul Mustajabah, S.Pd	Demak, 31-05-1989	S1 Tarbiyah	Wali kelas 8C
4	H.A. Mutohar	Demak, 28-11-1973	SMA	Guru
5	Ninik Puji Rahayu	Demak, 24-12-1986	S1 Ekonomi	Wali kelas 7B
6	Dewi Alfiyatur R. S.Pd	Demak, 21-12-1989	S1 Tarbiyah	Wali kelas 7C
7	Abdul C. Amzad, S.Pd	Demak, 16-5-1991	S1 Fisika	W. Kurikulum
8	Nita Ayu M. S.Pd	Mojokerto, 22-051922	S1 Matematika	TU
9	Arif Hidayatur R. S.Pd	Demak,03-08-1995	S1Olahraga	Guru
10	Andika Indra K. S.Pd	Semarang	S1 PPKN	Guru
11	Muamar Nur A. S.Pd	Demak, 08-03-1991	SI Matematika	W. Sarpras
12	Umi Suparyati, S.Pd	Demak, 03-04-1992	PBSI	Wali kelas 9A
13	Arfiano Chandra D. S.Pd	Bantul, 03-12-1992	SI Bahasa Inggris	P. Osis
14	Purwanti, S.Pd	Demak, 01-08-1995	S1 Kimia	Wali Kelas 9B
15	Abdul Cholik, S.Pd	Demak, 09-11-1986	S1 Matematika	Wali Kelas 7A
16	Muchammad Asrofi	Semarang, 31-01-1997	PBSD	Wali Kelas 8B

17	Rini Maulidhawati, S.Pd	Grobogan, 19-07-1996	SI Bahasa Inggris	Wali Kelas 8A
18	Abdul Aziz Saefurrohman, S.Ag	Semarang, 07-08-1972	S1 Tarbiyah	Guru
19	Rizqi Nabila, S.Ag	Demak, 04-06-1996	S1 Tarbiyah	Wali Kelas 9C
20	Anantika Prihatani	Boyolali, 22-02-1997	PBSI	Guru

(Sumber Dokumentasi Sekolah)

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang peneliti sajikan didapatkan dari hasil penelitian yang berkorelasi dengan fokus penelitian yang dilaksanakan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan, kemudian data tersebut peneliti gambarkan secara deskriptif kualitatif tentang bagaimana analisis variasi pembelajaran guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak. Adapun data hasil wawancara diperoleh dari kepala sekolah, guru sejarah kebudayaan Islam dan peserta didik.

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari Ibu Arinha Fhailla Syuffa, Lc selaku kepala sekolah SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak pada saat observasi hari Kamis, 9 November 2023. Beliau mengatakan bahwa guru yang mengajar Sejarah Kebudayaan Islam seharusnya ada 2 orang sebelumnya tetapi pada tahun 2022 menjadi 1 guru Sejarah Kebudayaan Islam yaitu Bapak

Abdul Aziz Saefurrohman, S.Ag mengajar di kelas IX.[56] Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam hanya ada pada kelas IX sebab kelas VII, VIII memakai kurikulum merdeka.

Untuk mendeskripsikan dan menarasikan data tentang analisis variasi pembelajaran guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak, maka peneliti akan menjabarkan hasil penelitian tersebut di bawah ini:

1. Deskripsi Variasi Mengajar Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak

Kreativitas guru dalam mendesain proses pembelajaran begitu penting dengan tujuan menghilangkan kebosanan dan kejenuhan siswa dalam menerima ilmu yang ditransfer oleh guru dan metode pembelajaran sering kali menjadi pewarna dalam improvisasi guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Improvisasi tersebut menjadi point penting untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa agar tetap fokus dan konsentrasi saat pembelajaran.

a. Perencanaan

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran di kelas, guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terlebih

[56] Observasi pada tanggal 9 November 2023 di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak.

dahulu merancang model dan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas.

Penerapan variasi pembelajaran guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak dilaksanakan dengan pola pemanfaatan di kelas. Jadi penerapan variasi tersebut menyesuaikan jadwal yang ada dan sitauasi kondisi siswa. Penerapan variasi pembelajaran ini sangat pentig keberadaanya terlebih saat berada pada jam siang, karena waktu siang hari masih melakukan aktifitas belajar rasa jenuh dan bosan akan muncul dengan sendirinya.

Untuk metode yang digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengacu pada kondisi siswa sedang dalam keadaan lelah, semangat, maupun sedang baik kondisi kesehatannya. Variasi metode yang diterapkan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam banyak beragam diantaranya adalah metode ceramah misalnya penjelasan tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi selama masa Dinasti Abbasiyah, tanya jawab, demonstrasi waktu menggunakan LCD misalnya menonton documenter Ibn Battuta atau penggunaan peta interaktif untuk mempelajari rute perdagangan dan penaklukan islam, diskusi dan debat misalnya diskusi dan debat tentang faktor-faktor yang menyebabkan kemunduran Dinasti

Abbasiyah, tugas kelompok misalnya membuat bahan presentasi tentang pengaruh perdagangan rempah-rempah terhadap penyebaran Islam di Asia Tenggara dan cerita. Sebelum variasi tersebut dilaksanakan maka guru mencipatakan siatuasi yang kondusif supaya tertib.

Perencanaan variasi mengajar guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP Daarut Tahfidz Karangasem Demak terbagi menjadi 3 aspek yaitu gaya mengajar, guru memanfaatkan media dan alat pembelajaran serta pola interaksi antara guru dan murid.

1) Variasi gaya mengajar
    a) Variasi suara

        Guru mata pelajaran SKI menggunakan variasi tersebut sesuai dengan situasi siswa, dimana kapan harus mengeraskan suara atau merendahkan suara pada saat menjelasakan materi pelajaran sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami oleh para siswa.

        Volume suara dinaikan ketika siswa terlihat tidak konsentrasi, bergurau dengan teman sebaya, hal ini digunakan untuk kembali memusatkan perhatian siswa agar kembali kosentrasi pelajaran, begitupun suara diperlambat ketika serasa materi belum bisa dipahami oleh siswa. Intonasi juga

diperhatikan dan diseimbangkanagar siswa tertarik untuk belajar sejarah kebudayaan Islam.

Penggunaan *ice breaking* untuk mengatasi siswa yang terlihat bosan atau kondisi kelas yang sudah tidak efektif agar siswa kembali semangat dan fokus kembali.

b) Mimik dan Gerak Tubuh

Hal ini digunakan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam bentuk senyuman, kontak mata, mengacungkan jempol ketika siswa berani mengutarakan pendapat, applause untuk apresiasi, menganggukan kepala agar siwa merasa diperhatikan, gerakan badan untuk merespons interaksi tingkah laku para siswa melalui acungan jempol dan tepuk tangan.

c) Memusatkan Perhatian

Pusat perhatian tersebut diterapkan sesuai kebutuhan siswa disaat proses pembelajaran agar siswa lebih terarah dan menyimak dengan baik apa yang disampaikan oleh guru.

d) Kesenyapan *(Teacher Silence)*

Pada variasi tersebut diterapkan saat pembelajaran ketika kondisi siswa sibuk sendiri atau ribut dengan teman sebayanya atau disaat

ingin lanjut materi selanjutnya. Tujuan dari variasi tersebut adalah untuk kembali memfokuskan siswa agarberseiap kembali untuk nenerima pembelajaran.

e) Kontak pandang

Variasi tersebut digunakan saat guru berinteraksi selama proses pembelajaran dikelas, agar siswa merasa diperhatikan dan menunjukkan hubungan antara guru dan siswa.

f) Gerak tubuh

Gerak tubuh yang dimaksud pada pembahasan ini adalah perpindahan posisi guru saat proses pembelajaran, perpindahan posisi tersebut guru bisa melakukan dari depan ke belakang, kemudian kearah sisi kanan dan kiri murid, pada kondisi tersebut guru bisa berkeliling pelan-pelan sambil mengontrol siswa.

2) Variasi Pola Interaksi Guru

Variasi tersebut terbagi menjadi 3 yaitu: Pertama, pola interaksi satu arah diaplikasikan berupa *3S, motivasi atau icebreaking saat proses pembelajaran. Kedua, pola interaksi dua arah* guru hanya sebagai fasilitator saja, guru mengantarkan siswa untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan.

Ketiga, pola interaksi multi arah, variasi tersebut digunakan saat proses pembalajaran berupa interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa lainnya dimana bertujuan melatih siswa untuk berfikir kritis dan berdiskusi satu sama lain.

b. Pelaksanaan

Sebelum menerapkan variasi mengajar, guru perlu sekali menyiapkan terlebih dahulu media-media yang akan digunakan, seperti proyektor, media audio visual berupa film atau video, media visual berupa peta konsep, gambar-gambar, media cetak berupa buku dan kartu diskusi serta laptop untuk menghubungkan proyektor, *ice breaking* untuk mengatasi kejenuhan, sedangkan langkah-langkah penerapannya meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan ini dan kegiatan penutup.[57]

1) Kegiatan pendahuluan
   a) Guru membuka pembelajaran dengan salam berdo'a Bersama
   b) Guru mengkondisikan kelas, menayakan kabar siswa serta memeriksa kehadiran siswa
   c) Guru mempersiapkan berbagai macam media yang sudah dipersiapkan seperti bahan ajar, proyektor

[57] Hasil Observasi di di IX A, pada tanggal 13 November 2023, di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak.

serta laptop, file yang berisi film, media cetak berupa buku paket serta media untuk penambah diskusi

d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari

e) Guru mengkomunikasikan ayuran belajar dengan menggunakan media yang bervariatif

2) Kegiatan inti

a) Mengamati

(1) Guru mengintruksikan siswa untuk membaca sebentar materi pembelajaran terkait teori proses masuknya Islam ke Indonesia

(2) Guru menyiapkan film dan media untuk berdiskusi

(3) Kemudian guru memutar film dan siswa diminta untuk memperhatikan dan mencatat point penting

(4) Guru membersikan ruang diskusi berupa tanya jawab antar siswa/kelompok

(5) Kemudian guru menjelaskan atau menekankan point penting terkait isi film dan materi pembelajaran

b) Menanya

Guru meminta siswa untuk bertanya terkait materi atau tayangan film

c) Mengksplorasi

(1) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok

(2) Tiap kelompok dipersilakan menyatat isi dari film yang ditayangkan

(3) Setiap kelompok diminta untuk berdiskusi kemjdian hasil diskusi disimpulkan atau di resume sendiri-sendiri oleh tiap anggota kelompok

d) Mengasosiasi

(1) Setelah meresume kelompok maju kedepan dan satu anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusinya

(2) Kelompok yang lain diminta untuk memberi tanggapan (tanya jawab)

e) Mengkomunikasikan

Guru memberi penegasan terhadap hasil pembelajaran siwaaa dan diminta pada setiap anggota kelompok untuk mengumpulkan hasil resume nya

3) Kegiatan penutup
    a) Guru menyimpulkan hasil pembelajaran
    b) Guru memberikan penguatan materi pembelajaran
    c) Sebagai refleksi guru meminta siswa untuk mecari referensi pembelajaran melalui youtube atau podcast yang sesuai materi
    d) Guru menutup pelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan data bahwa variasi mengajar guru mata pelajaran SKI terbagi menjadi tiga aspek yaitu gaya mengajar guru, guru memanfaatkan media dan alat pembelajaran serta pola interaksi antara guru dan siswa.

1) Variasi Gaya mengajar
    a) Variasi Suara (*Teacher Voice)*

        Ketika peneliti melakukan observasi di kelas IX A variasi suara yang dilakukan oleh Bapak Abdul Aziz Saefurrohman, S.Ag *relative* baik, beliau terlihat terampil *memanage* volume suara dan ketika ada beberapa peserta didik terlihat kurang fokus beliau selalu sigap. Dengan begitu dapat dikatakan beliau bisa menyesuaikan situasi kapan harus mengerasakan suara atau merendahkan suara pada saat menjelasakan materi

pelajaran sehingga materi tersebut dapat dipahami oleh para siswa.[58]

Penerapan variasi gaya mengajar adalah sebuah interaksi anggota tubuh yang dilaksanakan guru dengan siswa dalam proses pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat diserap oleh siswa. Tetapi penerapan variasi gaya tidak semua harus diaplikasika di kelas, ada beberapa gaya mengajar tertentu yang dipakai guru dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Abdul Aziz Saefurrohman, S.Ag sebagai berikut:

Jika kita lihat variasi gaya belajar beraneka ragam ya mas, saat saya menyampaikan materi sudah cukup jelas sehingga bisa didengar oleh semua peserta didik. Langkah saya untuk memusatkan perrhatian siswa saat KBM kertika ada siswa/i mulai bergurau, ramai tidak konsentrasi, saya selalu menekankan point-point penting saya lontarkan "Ayo dengarkan bapak baik-baik ya, perhatikan bapak dulu (dalam tanda kutip volume suara saya naikan supaya memancing perhatian mereka)", bapak nanti ada quiz loh (pada saat mengucapkan itu, volume suara saya turunkan mas)" dan terkadang memperlambat suara apabila materi itu belum bisa dipahami sama mereka, maupun mempercepat penjelasan apabila mereka sudah

[58]Observasi Kegiatan Belajar SKI di IX A, pada tanggal 13 November 2023, di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak.

paham. Intonasi suara pun selalu yang perhatikan dan seimbangkan agar mereka tertarik untuk mulai belajar sejarah kebudayaan Islam.[59]

Dalam hal ini pernyataan Bapak Abdul Aziz Saefurrohman, S.Ag telah menerapkan keterampilan variasi suara di kelas secara baik, beliau selalu berupaya membuat siswa bisa tekun dan antusias dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan adanya variasi suara mampu membuat pesan, siswa mudah mencerna atau menciptakan daya ingat tersendiri bagi siswa terakiat penjelasan materi yang dijelaskan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh siswa kelas IX yakni ZS sebagai berikut:

Saat Pak Aziz mengajar SKI dikelas beliau sabar dan berusaha untuk mengatasi teman-teman yang mengantuk, bosan, ramai berbicara sendiri dengan teman sebangku. Ketika saya dan teman-teman jenuh belajar SKI, Pak Aziz memberikan ice breaking supaya kita bisa kembali fokus dan semangat, saat ada dikusi beliau selalu mengajak kami aktif dan terbuka, beliau juga selalu memberikan pujian setiap keberhasilan anak-anak dengan nada lembut, ketika dari kami berisik beliau menegur dengan nada lembut juga. Saat menyampaikan materipun Pak Aziz

[59] Wawancara dengan Bapak Abdul Aziz pada tanggal 13 November 2023 di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak.

memperhatikan intonasi suaranya, hal ini membuat saya senang belajar dengan beliau.[60]

ZS menyampaikan bahwa Bapak Abdul Aziz Saefurrohman, S.Ag menerapkan variasi mengajar yaitu variasi suara dengan tujuan untuk memusatkan perhatian siswa.

Bedasarkan observasi yang peneliti lakukan dapat dilihat bahwa variasi suara sudah efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, ditambah dorongan motivasi yang diberikan guru dengan penekanan suara yang jelas dan baik, siswa mampu berfikir kritis dalam memecahkan problem tugas yang berhubungan dengan materi yang sudah guru berikan.[61] Bapak Abdul Aziz Saefurrohman, S.Ag menyampaikan bahwa:

Mungkin sejauh ini banyak yang mengira pelajaran SKI itu membosankan karna berkaitan dengan mengingat sejarah ya mas, dari itu adalah sebuah tugas saya kreatif dan inovatif untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan dan tidak membosankan bagi mereka. Saya harus tahu metode yang cocok bagaimanapun keadaan siswa terutama bagi kelas

[60] Wawancara dengan ZS siswa kelas IX, pada tanggal 13 November 2023 di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak.

[61] Observasi Kegiatan Belajar SKI di IX A, pada tanggal 13 November 2023, di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak.

yang jadwal nya siang agar tetap semangat belajar.[62]

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara terkiaai bagaimana variasi gaya mengajar guru ke siswa yang disampaikan oleh Bapak Abdul Aziz Saefurrohman, S.Ag mengenai pemusatan perhatian, beliau mengemukakan bahwa:

Seperti yang sudah saya katakan sebelumnya bahwa guru itu harus pinter mendesain pembelajaran agar tetap efektif sesuai tujuan pembelajaran ya dengan mengadakan variasi mengajar dan menggunakan media yang cangih saat ini. Dengan notabe keadaan ruang kelas yang terkadang bising saya berupaya memaksimalkan volume suara, kecepatan suara yang lantang tinggikan, terkadang lembut ketika keadanan tenan, intinya saya sesuaikan dengan kondisi di kelas.[63]

Selama proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IX A, peneliti melihat guru melakukan penekanan suara pada bagian yang dianggap beliau penting seperti "Teori proses masuknya Islam ke Indonesia" dan pada penjeasan selanjutnya guru memperlambat dan

[62] Wawancara dengan Bapak Abdul Aziz pada tanggal 13 November 2023 di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak.

[63]Wawancara dengan Bapak Abdul Aziz pada tanggal 13 November 2023 di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak.

merendahkan volume suara agar siswa bisa paham akan materi yang disampaikan.[64]

b) Mimik dan Gerak Tubuh (*Gesturing)*

Gestures adalah bentuk perilaku nonverbal pada gerakan tangan, bahu, jari-jari. Dimana seseoarang sering kali menggunakan gerakan tubuh secara sadar maupun tidak untuk menekankan suatu pesan.[65]

Hal ini sejalan dengan pengakuan oleh Bapak Abdul Aziz Saefurrohman, S.Ag terkait mimik dan gerak tubuh selama proses pembelajaran, sebagai berikut:

Terkait mimik dan gerak tubuh secara tidak sadar saya lakukan misalnya sebuah senyuman, kontak mata, mengacungkan jempol ketka siswa berani mengutarkan pendapat berani menjawab pertanyaan, applause untuk apresiasi, menganggukan kepala agar anak turut senang dan merasa diperhatikan saat pembelajaran dimana hal ini justru menciptakan kesan yang membekas bagi siswa karna merasa di perhatikan.[66]

---

[64]Observasi Kegiatan Belajar SKI di IX A, pada tanggal 13 November 2023, di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak.

[65]Putu Eka S, *Pentingnya Pemahaman Bahasa Tubuh Bagi Pra Guru Pendidikan Anak Usia Din*, Jurnal Agama dan Budaya Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja, Indonesia, Vol. 3 No. 2 (2019), hlm. 33.

[66] Wawancara dengan Bapak Abdul Aziz pada tanggal 13 November 2023 di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak.

Selama proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat diketahui bahwa guru menggunakan penguatan kepada siswa dengan mimik dan gerakan badan. Guru menciptakan penguatan dengan gerakan badan untuk merespons interaksi tingkah laku siswa melalui acungan jempol dan tepuk tangan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa guru memberikan penguatan melalui sentuhan kepada siswa. Penguatan tersebut dierikan kepada siswa yang sudah berani mengutarakan pendapat atau menjelaskan ide nya.

c) Memusatkan Perhatian (*Focusing)*

Saat pembelajaran di kelas pemusatan perhatian merupakan hal yang penting digunakan oleh guru. Sebab selama proses belajar mengajar masalah kegiatan siswa di kelas menjadi fokus perhatian, apa pun yang guru lakukan itu bertujuan untuk mencipatakan kelas yang aktif, efektif dan kondusif dengan begitu motivasi belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam akan muncul dan tinggi.

Pemusatan perhatian ini juga digunakan oleh Guru Sejarah Kebudayaan Islam dimana ketika

proses pembelajaran guru secara langsung memberikan pusat perhatian melalui kode atau simbol secara verbal kepada para siswa. Ketika peneliti melakukan obsevasi di kelas IX B, Bapak Abdul Aziz Saefurrohman, S.Ag memberikan pusat perhatian kepada hal-hal yang dianggap penting dengan gaya bahasa yang sesuai kebutuhan siswa, agar siswa tersebut lebih terarah dan menyimak dengan baik apa yang dijelaskan oleh guru.[67]

Cara memfokuskan perhatian anak-anak ya dengan cara memberikan kode ke mereka, "Halo, ayo disimak dibuka lks nya halaman sekian, perhatikan baik-baik halaman tersebut ada ayat al-qur'an atau hadist, dan sekiranya ada siswa yang terlihat tidak fokus saya tunjuk untuk membaca ayat tersebut, dengan begitu siswa yang lain akan lebih memperhatikan dan persiapakan ketika tiba-tiba saya tunjuk".[68]

d) Kesenyapan *(Teacher Silence)*

Dalam proses pembelajaran tentunya akan mengalami pasang surut terkait kondisi kelas, dimana terkadang menit pertama terlihat kondusif tenang, memasuki menit kedua terlihat siswa ada

[67] Observasi Kegiatan Belajar SKI di IX B, pada tanggal 15 November 2023, di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak.

[68] Wawancara dengan Bapak Abdul Aziz pada tanggal 15 November 2023 di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak.

yang sudah mengantuk bahkan ramai juga. Hal ini juga ditemukan saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak, untuk mengatasi persoalan tersebut tentunya guru harus bisa bertidak cepat mengatasi persoalan tersebut.

Seperti halnya yang dilakukan di kelas IX B dimana Bapak Abdul Aziz Saefurrohman, S.Ag menggunakan selingan diam sejenak secara tiba-tiba dan disengaja saat beliau menerangkan materi pelajaran dengan tujuan menarik perhatian siswa, jadi dengan adanya kesenyapan sejenak bisa memicu dan meningkatkan perhatian siswa kepada guru serta aspek-aspek dalam pembelajaran.[69]

Di bawah ini adalah pernyataan oleh Bapak Abdul Aziz Saefurrohman, S.Ag sebagai berikut:

Sebenarnya kesenyapan saat pembelajaran itu saya lakukan, entah sebab siswa sibuk sendiri atau ribut dengan teman sebayanya atau disaat ingin lanjut materi selanjutnya. Di situasi begitu saya berhenti sejenak saat menjelaskan, terus seketika anak-anak diam dan menegur teman yang lain untuk diam, terus saya bertanya ke mereka sudah siap lanjut pelajaran belum? Mereka

[69]Observasi Kegiatan Belajar SKI di IX B, pada tanggal 15 November 2023, di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak.

menjawab sudah, saya melanjutkan pelajaran, dengan begitu perhatian siswa mulai muncul lagi dan situasi kondusif. Kesenyapan ini saya lakukan sesuai dengan kondisi siswa di dalam kelas Mas.[70]

e) Kontak Pandang *(Eye Contact)*

Kontak pandang dalam hal ini berkaitan dengan hubungan bathiniah antar guru dengan siswa dalam pembelajaran yang didiksusikan bersama-sama.

Hal ini ditemukan saat observasi di kelas bahwasaya kontak pandang sering dilakukan dengan tujuan untuk memusatkan perhatian siswa terhadap guru. Sebab pada dasarnya siswa pasti senang dan ingin diperhatikan serta dihargai oleh guru yang mengajar.

Ketika guru menyampaikan atau berinteraksi dengan siswa, terlihat pandangan Bapak Abdul Aziz S.Ag menjelajahi seluruh ruang kelas dan melihat kemata siswa untuk menunjukkan hubungan yang dalam dengan siswa. Ternyata kontak pandang bisa dipakai untuk menyampaikan

[70] Wawancara dengan Bapak Abdul Aziz pada tanggal 15 November 2023 di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak.

informasi atau bisa dipakai untuk mengetahui pengertian dan pemahaman peserta didik.[71]

Kontak pandang dalam pembelajaran sering saya lakukan, sebab saya rasa adanya chemistry antar guru dan siswa itu perlu, apalagi kalau kita sering melakukan kontak pandang ke setiap anak pasti dampaknya baik, biasanya saya melakukan tersebut dengan berbicara ke siswa lalu saya arahkan pandangan mata ke seluruh siswa, dengan begitu saya bisa membentuk kedekatan yang harmonis antar saya dan siswa melalui cara itu.[72]

f) Gerak Tubuh *(Teacher Movements)*

Perpindahan posisi guru dalam kelas merupakan salah satu dari variasi gaya mengajar, dimana dapat mempengaruhi perhatian setiap siwa dan mampu menciptakan kepribadian guru itu sendiri. Dalam perpindahan posisi tersebut guru bisa melakukan dari depan ke belakang, kemudian kearah sisi kanan dan kiri murid, pada kondisi tersebut guru bisa berkeliling pelan-pelan sambil mengontrol siswa. Guru juga diperbolehkan untuk mengubah posisi dari berdiri hingga duduk.

[71]Observasi Kegiatan Belajar SKI di IX B, pada tanggal 15 November 2023, di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak.

[72]Wawancara dengan Bapak Abdul Aziz pada tanggal 15 November 2023 di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak.

Namun perlu diingat bahwa perpindahan posisi tersebut harus ada tujuan yang jelas dan tidak sekedar mondar mandir begitu saja. Hal tersebut sejalan dengan Bapak Abdul Aziz Saefurrohman, S.Ag:

Keaktifan siswa memang tujuan dari pembelajaran, tetapi keaktifan guru di kelas juga dinilai oleh siswa juga, jadi saya saat mengajar tidak hanya berdiri di depan kelas saja, tetapi saya mutar pelan sambil menjelaskan materi dan memonitoring siswa agar mereka bisa tertuju, menarik perhatian, mebantu siswa berbicara menyampaikan gagasannya, jadi variasi gaya mengajar ini penting sekali sebab menjadi alat komunikasi verbal saya dengan siswa.[73]

Sebagaimana yang diungkapkan oleh siswa kelas IX yakni MA sebagai berikut:

Saat mengajar di kelas Pak Aziz tidak hanya berdiri didepan kelas saja, beliau suka pelan-pelan mengelilingi kelas buat ngontrol saya dan teman-teman sambil Tanya jawab terkait materi yang disampaikan, saya merasa senang dan merasa diperhatikan dengan cara Pak Aziz mengitari kelas.[74]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat dikatakan bahwa Guru Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem

[73]Wawancara dengan Bapak Abdul Aziz pada tanggal 15 November 2023 di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak.

[74]Wawancara dengan MA siswa kelas IX, pada tanggal 16 November 2023 di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak.

Demak menggunakan variasi mengajar yaitu perpindahan posisi mengajar dengan tujuan membangun perhatian siswa, dengan disadari *impact* positif yang bisa guru maupun siswa peroleh. Dengan adanya variasi tersebut pembelajaran di kelas tidak monoton melihat guru berdiri di depan kelas saja menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi ada *"movements"* yang dilakukan dengan berkeliling ke sisi kanan atau kiri, belakang maupun depan kelas.

2) Variasi Pola Interaksi Guru

Di dunia pendidikan pola interaksi antar guru dan siswa begitu penting untuk menciptakan interaksi sehingga hasil belajar maksimal, tanpa adanya interaksi di dalam kelas tentunya proses pembelajaran tidak berjalan secara baik. Interaksi terjadi ketika ada hubungan yang positif dan baik antar guru dengan siswa.[75]

Sebagai seoarang guru tentunya penggunaan pola interaksi begitu penting sebab mampu menjadikan siswa lebih aktif serta antusias. Pola interaksi yang ada saat pembelajaram Sejarah

[75]Narwoko, J. Dwi Bagong. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 62.

Kebudayaan Islam di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak dibagi menjadi tiga, yaitu:

a) Pola Interaksi Satu Arah

Komunikasi satu arah sering kali ditemukan ketika guru dengan metode ceramah. Dalam pola interaksi satu arah ini bisa digambarkan guru menyuapi makanan ke siswa dan siswa hanya menerima suapan dari guru tanpa ada komentar atau bentuk keaktifan siswa.

Selama proses observasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IX A,B,C peneliti melihat guru Sejarah Kebudayaan Islam sebelum pembelajaran dimulai diawali dengan salam bertanya kabar kepada siswa, kemudian suasana kelas dicairkan dengan 3S yaitu senyum, sapa, salam. Setelah siswa siap menerima pelajaran guru mulai menyampaikan materi dengan metode ceramah, siswa terlihat mendengarkan tetapi masih bisa ditemui ada beberapa siswa yang asik sendiri dengan dunianya. Cara yang digunakan Pak Aziz selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam yaitu memanggil siswa yang tidak memperhatikan lalu

beliau menunjuknya itu membaca LKS sesuai materi pada saat itu.[76]

Sebagaimana yang diuangkapkan Guru Sejarah Kebudayaan Islam, bahwa:

> *Pola interaksi satu arah ini biasanya bapak lakukan dengan menerapkan 3S mas, terkadang juga saya berikan motivasi atau icebreaking. Siswa itu pasti butuh sebuah stimulus respond dari seorang guru. Ketika siswa sudah dikasih sebuah dorongan motivasi saya yakin siswa akan lebih bergairah untuk belajar dari awal sampai akhir sebab di stimulus oleh hal positif. Sebelum guru menyampaikan materi tentunya ia mempersiapkan secara matang bagaimana cara menyajikan materi, interaksi yang cocok tersebut kepada siswa agar siswa mudah menerima.*[77]

b) Pola Interaksi Dua Arah

Pola interaksi dua arah adalah respon balik yang didapat dari guru dan siswa, begitupun sebaliknya. Terkait pola tersebut guru hanya sebagai fasilitator saja, guru mengantarkan siswa untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan.

[76] Observasi Kegiatan Belajar SKI di Kelas IX pada tanggal 15,16,17 November 2023 di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak.

[77]Wawancara dengan Bapak Abdul Aziz pada tanggal 17 November 2023 di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak.

Dalam pola tersebut peneliti lihat guru Sejarah Kebudayaan Islam menyajikan sebuah materi di proyektor, guru memberikan *feedback* kepada siswa melalui diskusi lalu siswa di persilahkan untuk menyampaikan di depan kelas, hal itu juga disertai tanya jawab antar guru dan siswa lain yang mendengarkan hasil presentasi siswa yang maju ke depan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Abdul Aziz Saefurrohman, S.Ag, sebagai berikut:

> *Diskusi itu cara melatih siswa agar bisa memecahkan masalah dengan begitu siswa akan inisiatif, antusias, aktif dalam mengkaji materi atau menjawab pertanyaan. Jadi saya berusaha untuk memberikan rangsangan sehingga anak bisa mengutarakan pendapatnya, pendapat serta pertanyaan dari anak-anak bisa dipecahkan dan suasana kelas menjadi aktif. Siswa juga diberi kesempatan untuk bertanya jika dirasa belum paham tentang materi yang saya sampaikan, saya disini open banget Mas.*[78]

c) Pola Interaksi Multi Arah

Pola interaksi multi arah adalah komunikasi yang menggambarkan suasana kelas yang mendorong keaktifan, terasa hidup serta

[78]Wawancara dengan Bapak Abdul Aziz pada tanggal 17 November 2023 di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak.

menyenangkan bagi siswa, bisa didapatkan guru kepada murid, murid kepada guru dan murid kepada murid. Pola tersebut saling mempengaruhi satu sama lain.

Berkaiatan dengan pola interaksi multi arah dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IX, peneliti dapat mengetahuinya dari hasil observasi. Pola interaksi multi arah yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu pada saat jam pelajaran, sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan informasi kepada tiap siswa untuk memperhatikam terlebih dahulu video yang disiapkan oleh Bapak Aziz, setelah menyimak video tersebut Bapak Aziz mengarahkan kepada siswa agar menyaksikan dengan baik, lalu Bapak Aziz memberikan penjelasan ulang terkait materi yang ditampilkan, setelah itu beliau memperintahkan siswa untuk merangkum isi dari video yang ditayangkan, kemudian siswa dipersilahkan maju menjelasakan hasil rangkuman yang mereka tulis.

Disitu siswa lain diperbolehkan bertanya, membantu menjawab. Apabila ada siswa yang

belum bisa menjawab pertanyaan, siswa bisa menunjuk temanya yang dirasa mampu untuk menjawab pertanyaan dari guru. Namun dengan syarat, siswa yang belum bisa menjawab tadi tidak diperbolehkan duduk dibangku dulu akan tetapi harus memperhatikan temannya dalam menjawab pertanyaan. Pada dasarnya cara ini bukan persoalan siswa kembali duduk akan tetapi cara ini adalah melatih siswa untuk berfikir kritis dan berdiskusi satu sama lain untuk menyelesaikan persoalan tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak dalam melakukan interaksi dengan siswa terdapat tiga jenis pola interaksi mengajar, guru juga melakukan proses pendekatan pembelajaran yang cocok sesuai karakteristik siswa dengan diselingi variasi gaya mengajar serta media pembelajaran supaya mencipatakan suasana yang berkesan serta menyenangkan dalam proses pembelajaran.

c. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Variasi Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak

Dalam sebuah proses pembelajaran tidak luput dari faktor-faktor yang mendukung dan menghambat guru dalam mengajar, dari hasil observasi dan wawancara langsung yang dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat guru dalam menggajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak sebagai berikut:

1) Faktor Pendukung Variasi Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak

Berhasilnya suatu pembelajaran tidak luput dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, dari hasil observasi dan wawancara lansung selama proses penelitian, peneliti penyimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung keterampilan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam menggunakan variasi pembelajara di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak terdiri dari dalam dan luar diri guru sebagai berikut:

a) Faktor Pendukung dari dalam Diri Guru

Peran guru sampai saat ini masih eksis dan sampai kapanpun posisi atau peran guru tidak akan bisa digantikan sekalipun dengan mesin dan faktor paling penting yang mempengaruhi keterampilan guru dalam menggunakan variasi mengajar di SMP IT Daarut Tahfidz

(1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Jumat, 17 November 2023 dengan Bapak Aziz Saefurrohman, S.Ag. selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam merupakan sarjana S1 lulusan IAIN Walisongo Semarang, beliau pernah mengikuti pelatihan tentang keterampilan guru dalam mengajar. Sebelum mengajar di SMP IT Daarut Tahfidz, beliau bekerja sebagai mandor SPBU serta mengajar mengaji di mushola-mushola. Kemudian pada tahun 2022 hingga sekarang beliau mengabdi sebagai guru SKI di SMP IT Daarut Tahfidz.

Berdasarkan data tersebut guru tersebut mempunyai latar belakang yang sesuai. Seorang guru akan menjadi professional apabila ia mempunyai tingkat pendidikan serta

pengalaman dalam penataran maupun mengajar, dengan begitu bisa mendukung terbentuknya kinerja professional yang diharapkan oleh peserta didik.

(2) Kemapuan Intelektual Pendidik

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dari hasil observasi dan wawancara, selain latar belakang pendidikan Bapak Abdul Aziz Saefurrohman, S. Ag, seperti mengkikuti penataran dan pelatihan tentang keterampilan guru dalam mengajar, Bapak Abdul Aziz Saefurrohman, S. Ag kemudian mengimplementasikan pada saat mengajar di kelas.

Dari segi intelektual pun dapat hal tersebut menjadi faktor pendukung guru yang berkaitan dengan kemampuan menjadi teladan yang baik untuk siswa, adanya pemahaman wawasan dan pemahaman terhadap diri siswa, Bapak Abdul Aziz Saefurrohman, S. Ag tetap berupaya evaluasi serta mengembangkan skill seperti memanfaatkan teknologi pembelajaran dan pengembangan siswa untuk

mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

b) Faktor Pendukung dari Luar Diri Guru

(1) Kondisi Kelas

Kondisi kelas yang kondusif dan nyaman berdampak munculnya interaksi antara guru dan siswa dengan baik dan bisa saling menghargai sehingga materi yang guru sampaikan kepada peserta didik mampu berjalan maksimal. Kondisi kelas yang kondusif menjadi salah satu faktor yang berpengaruh kepada proses pembeljaran di kelas yang diupayakan Bapak Abdul Aziz Saefurrohman, S. Ag selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam.

(2) Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Dengan adanya sebuah sarana dan prasarana yang lengkap membantu guru dalam menyampaikan informasi sebagai alat pennjang dalam menambah wawasan serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai agar terrealisasi dengan baik.

(3) Kemampuan daya pikir dan antusias peserta didik

Meningkatkan daya pikir dalam proses pendidikan merupakan seperangkat keterrampilan yang dikembangkan melalui proses belajar. Daya pikir seoarang pendidik berbeda-beda akan tetapi dengan belajar mampu melatih kemampuan berpikir itu berkembang serta akan muncul dorongan dalam memberikan ice breaking dan motivasi untuk penyegaran pikiran peserta didik.

2) Faktor Penghambat Variasi Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak

Dalam proses pembelajaran tidak terluput faktor-faktor penghambat guru dalam mengajar, dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menjadi penghambat guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam menggunakan variasi pembelajara di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak salah satunya adalah waktu yang terbatas. Keterbatasan waktu ini mengakibatkan kurang maksimalnya penerapan variasi pembelajaran yang seharusnya dapat meningkatkan

keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Dengan waktu yang terbatas, guru sering kali harus berfokus pada penyampaian materi secara langsung tanpa bisa menerapkan berbagai metode pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif. Hal ini mengurangi kesempatan untuk menggunakan teknik seperti diskusi kelompok, proyek berbasis masalah, atau penggunaan media dan teknologi yang beragam. Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang variatif dan dapat mempengaruhi motivasi serta partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar.

Untuk mengatasi kendala ini, perlu ada upaya dari pihak sekolah dan guru untuk mengatur waktu secara lebih efektif dan mencari solusi kreatif yang memungkinkan variasi pembelajaran tetap dapat diterapkan meskipun dalam waktu yang terbatas. Salah satu pendekatan yang bisa dipertimbangkan adalah dengan memanfaatkan teknologi pendidikan yang dapat membantu mempercepat proses pembelajaran dan membuatnya lebih menarik bagi siswa. Selain itu, pelatihan bagi guru tentang manajemen waktu dan strategi pembelajaran yang efisien juga dapat membantu mengatasi hambatan ini.

Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan melalui hasil wawancara dan observasi bahwa hambatan guru dalam mengajar sebagian disebabkan oleh keterbatasan waktu. Keterbatasan waktu ini mengakibatkan kurang maksimalnya penerapan variasi pembelajaran yang seharusnya dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun guru memiliki niat dan kemampuan untuk menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, faktor waktu menjadi kendala utama yang menghambat pelaksanaannya secara optimal.

d. Media Dan Bahan Ajar Yang Diterapkan Dalam Mengajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak

Dalam proses pembelajaran sebuah metode, strategi, model pembelajaran sangat diperlukan agar proses belajar siswa dapat mencapai sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, bahan ajar ataupun media dan alat pembelajaran merupakan faktor pendukung yang bisa digunakan guru selama proses pembelajaran. Penggunaan media bervariasi juga bisa digunakan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam proses belajar mengajar. Adanya fasilitas dan sarana prasarana yang disediakan di sekolah tidak akan

memberikan *impact* yang berarti jika tidak dibarengi dengan kreativitas guru itu sendiri dalam pengaplikasian media yang bervariasi, sebab pembelajaran di kelas tidak dipengaruhi oleh kelengkapan media yang ada di sekolah melainkan hasil dari penerapan media yang dilakukan guru dalam memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan belajar siswa.

Terkait guru dalam pengunaan media pembelajaran rata-rata guru disini sudah menggunakan, hanya saja ada satu perbedaan antara guru satu dengan guru lainya. Artinya untuk guru-guru yang punya kreatifitas tinggi itu terkadang membuat media sendiri hasil karyanya, tetapi secara global guru disini sudah menerapkan media pembalajaran untuk membantu keberhasilan saat mengajar.[79]

Penggunaan media dan bahan ajar dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak terbagi menjadi tiga, yaitu:

1) Media Visual

   Dalam proses pembelajaran media adalah alat pembantu guru dalam menyalurkan pesan agar siswa mudah memahami atau mudah menerima materi yang

[79]Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 15 November 2023 di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak.

disampaikan. Saluran yang digunakan untuk media visual ini berkaitan indra penglihatan (bisa dilihat langsung oleh siswa).

Berdasarkan hasil observasi di kelas IX B guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak sudah menerapkan media visual, dengan tujuan agar siswa bisa memahami dan mempermudah dalam mempelajari mata pelajaran tersebut.[80]

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Abdul Aziz Saefurrohman, S.Ag sebagai berikut:

Media visual ini menurut saya sangat mendukung, anak-anak bisa memperhatikan dengan seksama serius tapi santai sebab ada gambar-gambar otomatis anak jadi tertarik, mengatasi kebosanan juga dari metode ceramah, anak-anak bisa mengenal atau tahu oh ini gambar tokoh-tokoh Islam, gambar masjid atau kebudayaannya.[81]

Hal ini juga disampaikan oleh MA siswa kelas IX terkait penggunaan media visual, bahwa:

Pak Aziz terkadang juga menyelingi pelajaran dengan memakai media, yah bagaimana ya Kak, terkadang saya susah menangkap penjelasan beliau

[80]Observasi Kegiatan Belajar SKI di IX B, pada tanggal 15 November 2023, di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak.

[81]Wawancara dengan Bapak Abdul Aziz pada tanggal 15 November 2023 di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak.

dengan adanya media pembelajaran membantu saya dan teman-teman untuk memahami materi.[82]

Dengan penggunaan media visual dalam pembelajaran guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam lebih mudah untuk membangkitkan semangat belajar siswa, selain itu siswa lebih fokus pada materi yang disampaikan dan bisa mengikuti proses pembelajaran dengan hikmat sebab siswa tidak cepat merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan begitu motivasi belajar siswa terdorong untuk menerima pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Untuk penggunaan media visual saya sesuaikan dengan materi yang diajarkan Mas, kalau saya lebih suka menggunakan media yang bisa menarik perhatian anak-anak dan point pentingnya bisa terwujud tujuan pembelajaran yang diharapkan, contohnya seperti kemarin kelas IX A materi Peran Umat Islam Pascakemerdekaan dan tokoh yang berjasa pada masa pasca kemerdekaan. Disitu saya membagi beberapa kelompok untuk membuat mindmaping tiap kelompok kebagian 1 tokoh, dengan begitu siswa akan bekerjasama membuat peta konsep seperti biografi tokoh, karya-karya, keteladanan. Setelah tugas tersebut sudah selesai saya suruh tiap kelompok maju untuk mempresentasikan hasil tugasnya. Melalui media tersebut saya rasa ide dan pendapat anak-anak bisa disampaikan pada teman-temanya.

[82]Wawancara dengan MA siswa kelas IX, pada tanggal 16 November 2023 di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak.

Terkait penggunaan media visual saat proses pembelajaran di kelas, guru terlihat tidak hanya melulu ceramah menjelasakan materi tetapi juga di kolaborasikan dengan penggunaan media, misalnya siswa membentuk kelompok untuk membuat *mindmaping* kemudian siswa mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dengan begitu siswa mempunyai gambaran bagaimana biografi, karya-karya, keteladanan, perjuangan dan peran yang bisa didapatkan oleh para tokoh-tokoh perjuangan melalui media visual berupa kertas karton yang di kreasikan oleh siswa dengan sekreatif mungkin.

Jika mengandalkan buku LKS SKI saya rasa kurang lengakap isi materinya ya mas, jadi selain memanfaatkan media elektroni pun jadi strategi yang bisa saya gunakan untuk mengurangi keterbatasan saya sebagai guru. Dengan memanfaatkan fasillitas sekolah misalnya LCD proyektor saya tampilkan gambar-gambar tokoh, peta konsep yang saya buat untuk menjelasakan ke anak-anak, kadang juga saya selingi dengan menonton film, lalu berdiskusi.[83]

Berdasarkan hasil wawancara dengan R siswa kelas IX, bahwa:

Kalau untuk media visual biasanya Pak Aziz pakai proyektor, biasanya beliau suka nampilin gambar tokoh-tokoh perjuangan Islam terus di samping gambar itu Pak Aziz cantumin point penting tentang

[83]Wawancara dengan Bapak Abdul Aziz pada tanggal 17 November 2023 di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak.

keteladanan yang bisa dipetik. Terus terkadang kita juga diajak nonton terkait film sejarah sambil nanti kita suruh menulis pesan yang disampaikan dalam film tersebut, dan nanti kita disuruh menjelasakan. Dengan adanya media itu bisa mempermudah pemahaman kami terhadap apa yang sudah Pak Aziz sampaikan.[84]

2) Media Audio

Media audio pembelajaran adalah alat yang dipakai untuk menyampaikan pesan atau rangkaian materi pembelajaran lewat suara-suara ataupun bunyi yang direkam menggunakan alat perekam suara kemudian diperdengarkan kembali ke peserta didik dengan memakai sebuah alat pemutarnya.[85]

Peneliti melakukan wawancara dengan Pak Abdul Aziz Saefurrohman, S.Ag terkait bagaimana pengunaan media audio dalam prose pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, bahwa:

Terkait penggunaan media audio saya rasa jarang sebab sejarah melibatkan cerita, jika diputar melalui speaker terlihat aktif akan tetapi di menit keberapa gitu anak-anak akan bosan mendengarkan sebab terlalu lama, cara alternatif yang saya gunakan semisal saya membagi link youtube/podcast yang berkaiatan dengan materi SKI yang dibahas, ketika diruumah anak-anak bisa mendengarkan lalu saya

[84]Wawancara dengan R siswa kelas IX, pada tanggal 17 November 2023 di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak.

[85]Cecep Kustandi & Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Konsep dan Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat,* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 74.

suruh merangkum dari cerita tersebut, dengan begitu media audio pembelajaran salah satu pilihan untuk belajar.[86]

Hal ini senada dengan pernyataan R siswa kelas IX, sebagai berikut:

Kalau media pendengaran Pak Aziz jarang digunakan, soalnya tau sendiri cepat bosan jika disuruh lama mendengarkan kadang ngantuk, tetapi kalau diberikan tugas untuk mencari materi yang berkaiatan dengan materi yang dipelajari sih sering apalagi jika disuruh merangkum hasil podcast atau youtube, terus lusaya kita disuruh maju mempresentasikan.[87]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam tidak menggunakan media audio dalam proses pembelajaran di kelas akan tetapi guru menggunakan cara lain untuk refleksi materi yaitu melalui penugasan untuk mencari materi nambahan yang sudah dipelajari, kemudian siswa diperintahkan untuk membuka link yang sudah dibagikan oleh guru SKI atau mencari *podcast* yang berkaitan sebab zaman sekarang teknologi mudah diakses dan *podcast* bisa ditemui di *spotify google podcast, dan soundcloud podcast* sehingga siswa bisa mendengarkan cerita tersebut. Dengan begitu siswa

[86] Wawancara dengan Bapak Abdul Aziz pada tanggal 17 November 2023 di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak.

[87]Wawancara dengan R siswa kelas IX, pada tanggal 17 November 2023 di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak.

akan berfikir kritis dan telaah terhadap tema-tema yang dibahas dalam *podcast* tersebut (tema sesuai perintah guru) hal ini menjadikan siswa tidak jenuh dan bisa mengakses ketika dirumah.

3) Media Audio Visual

Media audio visual adalah saluran yang didapat leat indra penglihatan dan pendengaran, zaman modern saat ini manfaat teknologi bisa dirasakan bagi dunia pendidikan, dengan adanya media audio visual mampu membuat rangsangan daya piker siswa.

SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak dalam proses pembelajaran guru Sejarah Kebudayaan Islam juga menggunakan media audio visual, hal ini bisa peneliti lihat saat observasi di kelas IX B ketika Bapak Abdul Aziz Saefurrohman, S.Ag menjelaskan materi terlihat para peserta didik sangat antusias mendengarkan dan memperhatikan film peran tokoh Islam pada masa penjajahan dan kemerdekaan.[88]

Media audio visual ini Bapak gunakan ketika sekiranya sesuai dengan materi mas, jadi bisa dikatakan pertemuan pertama menggunakan metode ceramah tanya jawab, pertemuan kedua saya suruh bikin mindmaping, pertemuan ketiga saya selipkan dengan menonton film dan selanjutnya, jadi biar ada variasi siswa tidak bosan begit. Terkait saat

[88]Observasi Kegiatan Belajar SKI di IX B, pada tanggal 15 November 2023, di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak.

pemutaran video atau film pun siswa tidak hanya m[89]*elihat dan mendengarkan saja, akan tetapi di akhir pelajaran bapak lontarkan pertanyaan terkait nama tokoh, pesan yang bisa diambil bahkan Bapak juga menyuruh mereka merangkum hasil film yang bapak sajikan, dengan tujuan mereka mudah memahami dan lebih ingat.*

Hal ini juga senada dengan pendapat MA siswa kelas IX sebagai berikut:

Iya memang betul terkadang Pak Aziz menampilkan film atau video saat pembelajaran SKI, kita disuruh melihat, mendengarkan, merangkum serta menyampaikan isi dari film tersebut, jadi berwarna lah pelajaran SKI itu.[90]

Dapat disimpulkan bahwasanya guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak dalam menyampaikan materi tidak hanya terfokus oleh satu media saja melaikan memvariasikan beberapa media sesuai dengan tema atau materi yang disampaikan supaya suasana dikelas lebih berbeda dan terkesan untuk peserta didik, akan saja media audio jarang digunakam ketika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di

[89]Wawancara dengan Bapak Abdul Aziz pada tanggal 17 November 2023 di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak.

[90] Wawancara dengan MA siswa kelas IX, pada tanggal 17 November 2023 di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak.

dalam kelas melainkan guru memberikan tugas di rumah untuk mendengarkan media podcast terkait tema atau materi yang diperintahkan dengan tujuan sebagai refleksi siswa ketika dirumah.

C. Analisis Data dan Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak tentang analisis variasi pembelajaran guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, peneliti memperoleh data-data di lapangan melalui hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi secara langsung terhadap objek yang diteliti selanjutnya peneliti akan menganalisis data untuk menjelasakan lebih lanjut dari hasil penelitan. Dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan menganalisa data yang telah peneliti peroleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan dokumentasi selama peneliti melakukan penelitian dengan lembaga terkait. Data yang diperoleh dan dipaparkan peneliti akan dianalis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Dengan harapan dapat dipahami secara jelas temuan penelitian yang telah diperoleh peneliti.

1. Analisis Variasi Mengajar Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayan Islam Di SMP IT Daarut Tahfidz

Dalam proses pembelajaran tentunya seoarang guru harus bisa memahami kebutuhan atau karakteristik

peserta didik, dalam menyajikan materi pun juga sangat diperhatikan bagaimana sebuah pembelajaran itu bisa sampai tujuan yang diharapkan. Kreatifitas guru dalam mengajar berhubungan dengan aspek pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran yang harus dikuasi dan dimiliki seoarang guru. Keterampilan variasi mengajar adalah satu diantara keterampilan dimana tujuannya untuk mengatasi permasalahan siswa di kelas seperti kejenuhan, bosan, ngantuk, asik dengan teman sebangku dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dengan diadakannya variasi mengejar yang dipakai oleh guru harapannya siswa akan lebih antusias, partisipasi aktif selama proses pembelajaran.

Seperti halnya di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak dimana guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menerapkan berbagai variasi mengajar secara bergantian untuk mengatasi persoalan pembelajaran dikelas. Variasi mengajar tersebut meliputi gaya mengajar, media pembelajaran serta pola interaksi antara guru dengan siswa.

a. Variasi Gaya Mengajar

Dalam sebuah pembelajaran variasi gaya mengajar berdampak pada persepsi siswa terhadap guru atau pelajaran, dengan adanya variasi gaya

mengajar yang kreatif serta inovatif tentunya siswa akan bersemangat maupun betah selama proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebab siswa merasakan kenyamanan serta kondisi kelas menjadi efektif.

1) Variasi suara *(teacher voice)*

Berdasarkan data hasil penelitian peneliti menemukakan bahwa selama proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam guru menerapkan variasi suara dimana nada, intonasi bicaranya disesuaikan dengan kondisi siswa di kelas.

Guru dalam menjelasakan materi mengatur sebaik mungkin supaya siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Hal ini terjadi jika dirasa ada siswa yang tidak memperhatikan, asik sendiri atau mengantuk dengan memberikan perhatian khusus melalui pandangan mata bahkan menegur dengan santai agar siswa tersebut kembali fokus. Penggunaan volume suara tinggi juga dilakukan pada point-point yang dirasa penting diingat oleh siswa.

Dalam pembelajaran guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mampu mengendalikan berbagai kondisi siswa baik yang sudah atau belum

siap untuk menerima pembelajaran, dengan cara menyesuaikan intonasi, nada kecepapatan maupun variasi dalam penggunaan volume suara. Variasi yang dilakukan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak terlaksana serta diterapkan baik dari segi tinggi, rendah, cepat atau lambat dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga siswa mampu mendengarkan dengan jelas apa yang disampaikan.

2) Mimik dan Gerak Tubuh *(gesturing)*

Mimik wajah atau gerak tubuh adalah cara efektif dari komunikasi seoarang guru. Variasi ini meliputi ekspresi wajah guru, gerakan kepala, serta gerakan badan yang merupakan bagian penting dalam komunikasi. Dengan adanya variasi pada gerakan dan mimik wajah dapat membantu siswa untuk menangkap makna yang disampaikan guru. *Gesturing* yang dilakukan guru pada proses pembalajaran tidak hanya membantu penyampaian arti pembicaraan guru, namun juga mampu

memudahkan siswa dalam memahami sebuah konsep.[91]

Berdasarkan analisis penyajian data bahwa guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP Daarut Tahfidz Karangasem Demak menggunakan variasi berupa ekspresi wajah yang berubah-ubah, memberikan senyuman, acungkan jempol, kontak mata, menyerukan kepada siswa untuk memberi *applause* berkaiatan sebuah apresiasi, memberikan *reinforcement* pada siswa yang aktif dan berani menguatarakan pendapat, menjelasaka, menjawab materi secara singkat. Hal ini dilakukan sebagai upaya agar siswa tidak bosan terhadap penguatan yang diberikan guru. Guru Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan penguatan verbal ataupun nonverbal dalam proses pembelajaran.

Pemberian penguatan gestural berhubungan dengan pemberian pengautan verbal, hal ini bisa dilihat saat guru memberikan komentar atau penguatan verbal maka dibarengi dengan penguatan gestural. Semua gerakan tubuh adalah

[91]Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (: Jakarta: PT. Rieka Cipta, 2005), hlm. 125.

bentuk pemberian pengetuan gestural. Dengan begitu guru bisa mengembangkan sendiri sesuai dengan kebiasaan yang ada di lingkungan siswa.

3) Pemusatan Perhatian *(focusing)*

Pemusatan perhatian berkaitan saat guru menekankan pada suatu point penting atau aspek yang bermakna, misalnya guru memerintahkan siswa untuk melihat gambar, menjelasakan kata kunci dalam materi yang dibahas. Contoh dari pemusatan perhatian ini ketika guru tiba-tiba melontarkan pertanyaan, memanggil siswa, bermain kata, tepuk tangan dan lain sebagainya. Ketika proses pembelajaran guru memperintahkan siswanya untuk membaca potongan ayat, pemusatan perhatian dengan cara menggarisbawahi kata atau kalimat yang penting.[92]

Dalam kaitannya pemusatan perhatian yang dilakukan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak, guru menekankan pada suatu apsek yang dirasa penting melalui penekanan verbal, misalnya dengan *"Ayo-ayo dibuka LKS*

[92]Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 85.

nya, coba mas A bacakan isi lks tersebut!" atau dengan *"Perhatikan gambar itu adalah gambar tokoh Walisongo"*. Dalam hal ini guru sering melakukan variasi mengajar dalam hal pemusatan perhatian.

4) Kesenyapan *(teacher silence)*

Kesenyapan dalam hal ini bermakna waktu selang atau jeda, artinya tenggang waktu antara satu ucapan dengan ucapan setelahnya.

Kesenyapan yang dilakukan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Daarit Tahfidz Karangasem Demak sering dilakukan sengaja maupun tidak menyesuaikan dengan keadaan kondisi siswa di kelas.

Guru Sejarah Kebudayaan Islam melakukan kesenyapan secara tiba-tiba dalam proses pembelajaran hal ini dilakukan ketika kondisi kelas ramai atau ketika ingin diam sejenak untuk melanjutkan materi yang dijelaskan.

5) Kontak Pandang *(eye contact)*

Kontak pandang adalah interaksi yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran, interaksi tersebut begitu penting untuk

mencipatakan hubungan baik antara guru dengan siswa.

Kontak pandang yang dilakukan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak sudah baik, hal ini bisa dilihat ketika guru berbicara ke siswa pandangan matanya tertuju dan mendengarkan dengan baik siswa tersebut, dengan guru yang memperhatikan atau menghargai ketika siswa berani berbicara terkait materi yang dibahas menjadikan siswa merasa diapresiasi dan diperhatikan, dengan begitu akan menumbuhkan hubungan yang positif antar guru dengan siswa.

6) Gerak Guru *(teacher movements)*

Dalam proses pembelajaran gerakan guru saat menjelasakan materi sangat diperhatikan oleh siswa. Guru yang terampil mengekpresikan wajah sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan mampu menarik daya tarik perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung.

Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak menggunakan gerak tubuh berupa perpindahan posisi yang tidak hanya *stuck* didepan

kelas saja, akan tetapi guru Sejarah Kebudayaan Islam juga mengelilingi kelas sambil menjelaskan materi, memonitoring siswa agar tetap memperhatikan saat guru menjelasakan. Upaya pada perpindahan posisi ini agar kelas tidak terlihat monoton ketika guru didepan kelas saja, tetapi ada *movements* yang dilakukan guru dengan cara berkeliling kelas secara perlaha sambil melakukan kontak pandang pada siswa.

b. Variasi Pola Interaksi Guru

1) Pola Interaksi Satu Arah

Makna dari pola interaksi satu arah adalah proses penyampaian informasi dari guru untuk siswa baik menggunakann media ataupun tidak, tanpa adanya respon balik dari siswa, dalam hal ini siswa hanya sebagai pendengar saja.[93]

Pola interaksi satu arah yang dilakukan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak sudah efektif hal ini biasanya dilakukan saat guru menyampaikan materi siswa disuruh mendengarkan terlebih dahulu, di sela-sela

[93]Hujair AH. Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009), hlm. 102.

pembelajaran sekiranya kondisi kelas atau kondisi siswa terlihat lesu atau bosan guru Sejarah Kebudayaan Islam menerapkan *ice breaking* guna mengoptimalkan lagi semangat belajar para siswa. Penerapan 3S yaitu senyum, sapa, dan salam yang diaplikasikan guru Sejarah Kebudayaan Islam menurut peneliti adalah sebuah langkah yang menarik pada suatu interaksi belajar. Maknanya proses itu begitu berdampak baik untuk mendongkrak hasil belajar sebab jika guru bisa melakukan pendekatan awal pada siswa secara spontan siswa itu akan merasakan keterbukaan terhadap guru dalam proses pembelajaran selanjutnya.

2) Pola Interaksi Dua Arah

Pola interaksi dua arah bisa dimaknai adanya sebuah umpan dan respon balik, dalam kaitanya proses pembelajaran pola tersebut terjadi pada guru dan siswa bisa sama-sama berperan sebagai pemberi dan penerima aksi. Proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak terlihat guru dan siswa memiliki peran yang seimbang selama proses pembelajaran di kelas, yaitu sama-

sama berperan aktif hal ini bisa dilihat dari hubungan dua arah antara guru dan siswa.

Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan pola interaksi dua arah dengan menjelasakan atau menyajikan materi melalui proyektor, kemudian guru memberikan umpan balik kepada siswa melalui lontaran pertanyaan yang berkaiatan dengan materi yang dibahas, dengan cara tersebut inisiatif siswa akan timbul dalam menyelesaikan masalah. Dengan begitu keaktifan bukan hanya dari guru tetapi siswa juga belajar aktif dalam menyampaikan pendapat atau idenya dari apa yang siswa ketahui atau dari hal yang belum diketahui oleh siswa.

Pola interaksi dua arah ini guru adalah satu sumber belajar, bukan hanya menyuapi materi pada siswa. Jadi, guru sebagai salah satu sumber pengetahuaan tetapi hal itu tidak mutlak.[94] Teori tersebut selaras dengan analisis peneliti sebab ketika guru memberikan masalah kepada siswa, secara spontan siswa akan berfikir untuk menyelesaiakan persoalan tersebut. Dengan

[94]Miftahul Huda, *Interaksi Pendidikam 10 Cara Qur'an Mendidik Anak*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 42.

begitu terjadilah interaksi guru dengan siswa dimana ada respon umpan balik antara guru terhadap siswa.

3) Pola Interaksi Multi Arah

Interaksi multi arah didefinisikan sebagai suasana yang lebih hidup serta akrab yang terjadi pada siswa satu dengan yang lain, siswa saling membangkitkan motivasi hingga terjalin pembelajaran yang aktif dimana dapat mempengaruhi siswa satu sama lain.

Dari hasil data penelitian pola interaksi multi arah ini sering kali dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam, pola tersebut lebih dominan terjadi pada siswa satu dengan siswa yang lainnya. Dalam konteks pola tersebut guru Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak memberikan kesempatan siswa dalam mengembangkan pola piker dan potensi diri. Terjadi proses pertanyaan antara guru dengan siswa kemudian jika siswa satu A belum bisa menjawab pertanyaan dilempar ke siswa B untuk menjawab pertanyaaan dari guru. Atau ketika kelompok A maju untuk mempresentasikan hasil kerja nya kemudian guru

mempersilahkan kelompok B untuk bertanya, kemudian kelompok C untuk memberikan sangahan atau menambahi jawaban, pada kondisi tersebut guru hanya sebagai fasilitator atau memberikan ruang kepada siswa untuk mengekpresikan pendapatnya tetapi guru juga memvalidasi atau menambahi jawaban agar materi yang disampaikan lurus.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Variasi Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak

Belajar akan lebih berhasil jika disesuaikan dengan tahapan perkembangan kognitif siswa. Siswa hendaknya diberi kesempatan untuk melakukan eksperimen dengan objek fisik yang ditunjang oleh interaksi dengan teman sebaya dan dibantu oleh pertanyaan dari guru. Guru hendaknya banyak memberikan rangsangan kepada siswa agar mau berinteraksi dengan lingkungan secara aktif, mencari, mengamati dan menemukan, memuat berbagai hal dan lingkungan.[95]

[95] Suryono, Hariyanto, Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2012, hlm. 86

Dalam penerapan variasi metode pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tidak sepenuhnya bisa berjalan dengan lancar dan sukses, pasti akan selalu ada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam variasi metode pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Akan tetapi di balik faktor penghambat pasti ada faktor pendukungnya yang bisa memperlancar penerapan variasi metode pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, telah didapatkan data mengenai faktor pendukung dan penghambat dari variasi metode pembelajaran yang digunakan dalam proses mengajar Sejarah Kebudayaan Islam bahwa faktor pendukung dari penggunaan variasi metode pembelajaran diantaranya adalah adanya guru atau pendidik yang profesional sehingga mampu menggunakan metode yang bervariasi dengan baik dan berkesinambungan. Selain itu guru mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam secara baik dan efektif. Dari murid sendiri adalah mereka mampu memahami dan mengerti apa yang diajarkan gurunya dengan menggunakan metode yang bervaariasi khususnya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sehingga tidak

terjadi kejenuhan saat mengikuti proses pembelajaran.[96] Maka dari itu untuk menunjang keberhasilan dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dibutuhkanlah penunjang yang dapat mendukung berjalannya proses pembelajaran.

Menciptakan pembelajaran yang berlangsung secara kondusif merupakanlah harapan dari seorang pendidik. Di sini yang termasuk pendukung dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah kemampuan dan profesional seorang guru. Para guru hendaknya mempunyai beberapa kemampuan yang dapat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Seorang guru dituntut untuk mampu menguasai isi pokok pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang akan disampaikan dalam mengajar. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan kepada anak didiknya dengan metode yang telah digunakan, dan juga turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai.[97]

[96] Wawancara dengan Bapak Abdul Aziz pada tanggal 17 November 2023 di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak.

[97] Abdul Rahman Saleh, *Psikologi (Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam)*, Fajar Interpratama Offset, Jakarta, 2009, hlm. 222

Faktor pendukung dalam implementasi variasi metode pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam akan membantu siswa dalam belajar, karena dengan metode tersebut, pembelajaran akan lebih aktif dan juga menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi semangat belajar siswa dan juga akan mengurangi kejenuhan serta kebosanan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Aqidah Akhlaq. Suasana belajar yang menyenangkan tercipta selama pelaksanaan proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik.

Diantara faktor yang menghambat dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah keterbatasan waktu. Keterbatasan waktu ini sering kali membuat guru sulit untuk menerapkan variasi pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif, seperti diskusi kelompok, proyek berbasis masalah, atau penggunaan media dan teknologi yang beragam. Sebagai akibatnya, pembelajaran menjadi kurang variatif dan dapat mempengaruhi motivasi serta partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar.

Faktor pendukung dan pengambat yang lain dari penerapan variasi metode pembelajaran adalah

perlengkapan, dan juga sarana prasarana di sekolah. Guru dapat mengajar secara optimal dan motivasi tinggi dengan perlengkapan dan sarana prasarana yang berfungsi cukup baik. Karena keadaan sarana dan perlengkapan yang kurang baikpun juga akan menjadi suatu penghambat dari berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Daarut Tahfidz.

Jadi dapat dianalisis bahwa adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi variasi metode pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Daarut Tahfidz memang selalu berjalan beriringan, karena dimana ada faktor pendukung maka disitu ada faktor penghambat dalam penerapan variasi metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Jadi, bisa dianalisis bahwa pelaksanaan variasi metode pembelajaran tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Selain itu, dengan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan variasi metode pembelajaran ini akan membuat pendidik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan

suasana pembelajaran yang dapat diterima oleh peserta didik. Selain itu, pendidik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam harus mempunyai pemahaman dan penguasaan materi pelajaran yang baik, agar bisa meminimalisir faktor penghambat dalam penerapan variasi metode pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di sekolah.

3. Analisis Media Dan Bahan Ajar Yang Diterapkan Dalam Mengajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di SMP IT Daarut Tahfidz

Media pembelajaran dapat didefinisikan alat pendukung yang bisa dimanfaatkan guru dalam proses belajar mengajar guna meningkatkan proses dan komunikasi belajar di kelas. Variasi media pembelajaran adalah penggunaan berbagai macam bentuk media untuk menyajikan materi pelajaran di kelas agar siswa tidak merasa monoton atau suasana yang begitu-begitu saja dalam kutip guru berceramah didepan kelas siswa mendengarkan. Secara garis besar media pembelajaran dibagi menjadi 3 jenis, yaitu:

a. Media Visual

Media visual dimaknai sebagai media yang dikombinasikan fakta serta gagasan yang jelas dan terpadu dengan kombinasi ungkapan kata dan gambar.

Penerapakan media visual ini seperti buku, majalah, peta, *globe,* dan lain-lain.

Dalam pembelajaran guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak guru terlebih dahulu menyiapkan materi kemudian siswa di beri arahan dan bimbingan apa yang harus dikerjakan ketika mulai pembelajaran lalu guru membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk membuat *mind maping* atau peta konsep. Kemudian guru meminta beberapa kelompok untuk maju ke depan mempresentasikan hasil kerja mereka, siswa lain memperhatikan dengan indra penglihatannya dari hasil karya temannya yang maju kedepan. Dari bentuk media visual yang dilakukan oleh siswa mampu sebagai jembatan mengantarkan ide atau keterampilan siswa.

Penggunaan media visual dalam pembelajaran dimungkinkan bagi siswa untuk mengatasi rasa jenuh bila dibandingkan dengan proses pembelajaran yang verbal semata, dengan begitu siswa menjadi lebih mudah untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsug, hal ini juga akan menumbuhkan semangat belajar siswa,

siswa lebih berfikir kritis, kreatif, prestasi belajarnya juga meningkat.

b. Media Audio

Media audio bisa digunakan sebagai alat untuk mempermudah komunikasi, diantaranya media audio yang sifatnya auditif atau mampu didengar sehingga bisa mempengaruhi suasana belajar siswa yaitu mempermudah pemahaman siswa, merangsang konsentrasi serta memancing perhatian siswa sebab lebih fokus pada suara yang didengarnya.[98]

Terkait penggunaan media audio oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak jarang di implimentasikan sebab sesuai data yang didapatkan saat peneliti melakukan observasi jika terlalu lama menyetel cerita sejarah Islam siswa kebanyakan merasa bosan untuk mendengarkan penjelasan melalui speaker. Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mempunyai cara lain yaitu dengan menugaskan siswa untuk mencari materi yang berkaiatan dengan materi yang dibahas, terkadang juga guru mengeshare link terkait podcast yang berisi materi kemudian siswa

[98]Oemar Hamalik, *Media Pendidikan,* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1989), hlm. 11.

diminta untuk mendengarkan dan merangkum hasil *podcast* tersebut, cara tersebut memiliki potensi untuk meningkatkan keefektifan siswa ketika belajar di luar sekolah.

c. Media Audio Visual

Media audio visual ini sering kali digunakan oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak, penggunaan media tersebut mampu mengantikan peran guru dalam menyampaikan materi, dengan penggunaan media tersebut mampu merangsang daya pikir siswa ketika melihat dan mendengarkan gambar serta suara yang telah disajikan oleh guru. Pada saat penggunaan media tersebut guru juga melakukan monitoring pada siswa, guru juga mengontrol siswa sambil mengelilingi kelas atau pindah posisi gerak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran SKI menggunakan media audio visual terlaksana dengan baik bisa melalui alat proyektor, LCD, *podcast*, dan lain-lain.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini, tentunya banyak hal-hal yang menghambat dan menjadi kendala dalam proses penelitian, baik pada saat sebelum atau

sesudahnya, juga pada saat penyusunan skripsi. Hal ini buka faktor kesengajaan, tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun keterbatasan yang dialami antara lain sebagai berikut:

1. Keterbatasan Sumber

   Sumber data yang diperoleh melalui teknik wawancara kurang efektif, sebab narasumber mempunyai kesibukan masing-masing, ditambah narasumber dari guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak hanya satu orang, hal ini dalam mengkaji perihal penelitian kurang mendalam, namun tidak menjadikan penelitian ini berhenti, peneliti berusaha menggali data dengan melakukan perbandingan mengajar pelajaran SKI di beberapa kelas.

2. Keterbatasan Kemampuan

   Keterbatasan kemampuan penulis khususnya penguatan ilmiah dalam mengkaji masalah yang diangkat masih begitu banyak kekurangan, keterbatasan di dalam mengungkap variasi pembelajaran secara mendalam salah satunya adalah riset terhadap kinerja peneliti pada bagian penilaian dikarenakan waktu yang terbatas, akan tetapi penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk

melaksanakan penelitian sesuai dengan kemampuan serta bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing.

Berkat kesungguhan dari dosen pembimbing, orangtua, dan teman-teman, dengan perlahan peneliti mampu memahami kemampuan walaupun masih sangat jauh dari kata sempurna. Meskipun terdapat beberapa kendala dan hambatan yang terjadi dalam proses penelitian ini, peneliti tetap bersyukur karena penelitian telah berhasil dengan lancar dan sukses.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan keterangan dari uraian yang telah dikemukakan di setiap bab-bab sebelumnya mengenai analisis gaya pembelajaran guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variasi pembelajaran guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam meliputi 3 variasi, yaitu variasi gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media/alat pembelajaran, dan variasi pola interaksi. Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di dalam kelas IX mengkombinasikan ketiga aspek tersebut dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan tujuan membangkitkan motivasi belajar siswa, mengatasi masalah kondisi siswa atau kelas dan juga menumbuhkan antusias serta ketekunan siswa dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Faktor yang mendukung dan menghambat variasi pembelajaran guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak adalah sebagai berikut:
    a. Faktor pendukung
        1) Dari dalam diri guru, yang meliputi latar belakang pendidikan dan kemampuan intelektual pendidik, yang

memengaruhi kemampuan guru dalam menggunakan variasi pembelajaran.

2) Dari luar diri guru, yang meliputi kondisi kelas, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kemampuan daya pikir dan antusias siswa.

b. Faktor penghambat

1) Karakteristik siswa

Beragamnya karakteristik siswa seperti kecenderungan untuk berinteraksi dengan teman sekelas atau bahkan tertidur selama pembelajaran, menjadi tantangan bagi guru dalam menghadapi perbedaan individu, dan mengadaptasi metode pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memahami dan mengelola keberagaman karakter dan kebutuhan siswa untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif.

2) Keterbatasan waktu

Keterbatasan waktu ini mengakibatkan kurang maksimalnya penerapan variasi pembelajaran yang seharusnya dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

B. Saran

Setelah pelaksanaan dan pembahasan hasil penelitian, dengan rasa kerendahan hati peneliti mengajukan beberapa saran. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak, agar selalu memberikan motivasi yang membangun pada semua guru terkhusus guru Sejarah Kebudayaan Islam terkait keterampilan penggunaan variasi mengajar yang efektik sesuai materi dan kebutuhan siswa di kelas, hal ini juga merubah *mindset* siswa bahwa belajar sejarah itu membosankan, dengan penggunaan variasi mengajar tersebut diharapkan mampu menciptakan pebelajaran yang aktif, kondusif, inovatif, menyenangkan bagi siswa atau guru. Selain itu disarankan juga untuk mendorong guru-guru untuk mengadopsi metode pembelajaran *roleplay* dalam pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Metode roleplay dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi dengan cara yang menarik dan interaktif. Melalui *roleplay*, siswa dapat memerankan tokoh-tokoh sejarah, menghidupkan peristiwa-peristiwa penting, dan berinteraksi dengan sesama siswa dalam konteks sejarah. Ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih hidup dan menyenangkan, tetapi juga membantu siswa menginternalisasi materi dengan lebih baik dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta empati.
2. Bagi guru Sejarah Kebudayaan Islam, disarankan untuk meningkatkan skill dengan mengikuti pelatihan terkait keterampilan dalam mengaplikasikan variasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, selain itu juga perlu

memperhatikan kebutuhan siswa di kelas serta meningkatkan motivasi siswa belajar SKI dengan mendesain pembelajaran yang menarik.

3. Bagi peserta didik, diharapkan merubah *mindset* bahwa belajar sejarah itu tidak membosankan, sebab belajar Sejarah Kebudayaan Islam dapat menyadarkan akan pentingnya tempat, waktu dimana mempunyai makna dan proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan. Siswa juga diharapkan meningkatkan serta mempertahankan motivasi belajar sebab motivasi itu sebagai penggerak untuk mencipatakan rangsangan untuk belajar.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan sebelum menggali informasi alangkah baiknya untuk melakukan pendekatan kepada narasumber, dengan hal itu narasumber agar lebih leluasa dan terbuka pada saat wawancara berlangsung. Direkomendasikan juga untuk menggali lebih dalam terkait proses pembelajaran agar lebih kompleks mengkaji dan menemukan temuan dalam penelitian.

C. Penutup

Puji syukur alhamdulillah atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena berbagai keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca

senantiasa penulis harapkan untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah senantiasa menunjukan jalan yang benar kepada kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

Chabib, Thoha. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Departemen Agama RI. 2017. *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah: Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Departemen Agama RI.

Djamarah, Aswan Zain Syaiful Bhari. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif.* Jakarta: PT. Rieka Cipta.

Fadli, Muhammad Rijal. 2021. Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*: 33-54.

Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. 2010. *Strategi Belajar Mengajar.* Bandung: Refika Aditama.

Gunawan, Imam, 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik.* Jakarta: Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. 1989. *Media Pendidikan.* Bandung: Citra Aditya Bakti.

Hamalik, Oemar. 2006. Proses Belajar Mengajar.

Hamid, Abd. 2019. Berbagai Metode Mengajar Bagi Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan*: 1–16.

Hasibuan, JJ. dan Moedjiono. 1995. *Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Helmiati. 2013. *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Huda, Miftahul. 2008. *Interaksi Pendidikam 10 Cara Qur'an Mendidik Anak*. Malang: UIN Malang Press.

Indragani, Kadek Dewi Purnama, Dkk. 2021. Variasi Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*: 482-490.

Kusumawati dan Maruti. 2019. *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*. Magetan: CV. AE MEDIA GRAFIKA.

Nasution. 2011. *Metode Research.* Jakarta: Bumi Aksara.

Nata, Abuddin. 2014. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Nugrahani, Farida. 2014. Metode Penelitian Kualitatif. *E-Journal.Usd.Ac.Id*.

Nusaibah, Aliyah. 2021. An Analysis of Teaching and Learning Variations based on Bloom's Taxonomy. *Journal of English Education and Teaching (JEET)*. Volume 5 number 3.

Safitri, Dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesional.* Riau: PT. Indragiri Dot Com.

Sahlan, Moh dkk. 2023. Implementation of Authentic Assessment in Islamic Cultural History Subject Within the Independent Curriculum, Scaffolding: *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*. Volume 5 Number 3.

Sanaky, Hujair AH. 2009. *Media Pembelajaran.* Yogyakarta: Safiria Insania Press.

Saragih, A Hasan. 2008. Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar. *Jurnal Tabularasa*: 23-34.

Satiri, Djaman. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Setiyaningsih, Suhelin. 2020. Hubungan Variasi Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Matematika. *Joyful Learning Journal*: 66-71.

Setriani, Loli. 2017. Persepsi Mahasiswa Tentang Keterampilan Variasi Mengajar Dosen. *Jurnal Pendidikan Sosial.* Vol. 4, No. 2.

Simatupang, Halim. 2019. *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*. Pustaka Media Guru.

Sitorus, Hisardo. 2019. Analisis Pengembangan Variasi Mengajar Guru Sekolah Minggu. *Jurnal Kristian Humaniora*: 2.

Sitorus. 2020. Analisis Pengembangan Variasi Mengajar Guru Sekolah Minggu. *Jurnal Christian Humaniora* 3 (2): 162-168.

Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metodelogi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sulistyawati, Ririn. Probosuseno, and Sri Setiyarini, 2019. Dhikr Therapy for Reducing Anxiety in Cancer Patients. *Asia-Pacific Journal of Oncology Nursing*: 411-16.

Surahman, Ence Adrie Satrio, and Herminarto Sofyan. 2020. Kajian Teori Dalam Penelitian. JKTP: *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*: 49-58.

Suryani S, Iin Patimah, and Aan Nuraeni. 2015. Pengaruh Relaksasi Dzikir Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisa'. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*: 18-24.

Sutopo. 2006. *Metodelogi Penelitian Kualitatif (Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian).* Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Tahir, Muhammad. and Elihami. 2019. Peningkatan Variasi Mengajar Pada Proses Pembelajaran Mahasiswa Semester Tiga Di Prodi Pendidikan Nonformal STKIP Muhammadiyah Enrekang. *Jurnal Edukasi Nonformal*: 201-209.

Uno, Hamzah B. 2003. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran.* Bumi Aksara.

Usman, Moh Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Usman, Moh Uzer. 2013. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Zunidar. 2022. An Evaluation of Teaching Variation Skills in Increasing Students' Learning Motivation. *JURNAL BASICEDU*. Volume 6 Nomor 4.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

DAFTAR RESPONDEN PENELITIAN

No	Nama	Jabatan
1	Arinha Fhaila Syuffa, Lc.	Kepala Sekolah
2	Abdul Aziz	Guru Sejarah Kebudayaan Islam
3	Saifurrohman, S.Ag	Guru Sejarah Kebudayaan Islam
4	Zaka Silma	Siswa
5	Rosilia	Siswa
6	Muhammad Aldi	Siswa
7	Lisa Amelia	Siswa

Lampiran 2

INSTRUMEN PENELITIAN WAWANCARA DAN OBSERVASI
PEDOMAN WAWANCARA
Untuk Kepala Sekolah

Nama : .....
Jabatan : .....
Hari/tanggal: .....

1. Pertanyaan : Bagaimana kebijakan yang diterapkan di SMP Daarut Tahfidz dalam kegiatan belajar mengajar siswa?
   Jawaban :
2. Pertanyaan : Bagaimana strategi yang digunakan Kepala Sekolah untuk menciptakan pembelajaran yang efektif bagi siswa di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak?
   Jawaban :
3. Pertanyaan : Bagaimana metode/ model mengajar yang sering digunakan di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak?
   Jawaban :
4. Pertanyaan : Bagaimana cara mengatasi problem atau kendala dalam proses belajar mengajar siswa di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak?
   Jawaban :
5. Pertanyaan : Bagaimana cara meningkatan semangat belajar siswa di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak?
   Jawaban :

INSTRUMEN PENELITIAN WAWANCARA DAN OBSERVASI
PEDOMAN WAWANCARA
Untuk Guru Kelas

Nama : .....
Jabatan : .....
Hari/tanggal: .....

1. Pertanyaan : Menurut Bapak/Ibu seberapa penting metode dalam sebuah pembelajaran?
   Jawaban :
2. Pertanyaan : Menurut Bapak/Ibu mengapa seoarang guru diperlukan untuk memberikan variasi dalam pembelajaran?
   Jawaban :
3. Pertanyaan : Bagaimana cara Bapak/Ibu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak?
   Jawaban :
4. Pertanyaan : Metode/model/pendekatan apa saja yang Bapak/Ibu gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak?
   Jawaban :
5. Pertanyaan : Sejak kapan Bapak/Ibu menerapkan model/metode/pendekatan tersebut di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak?
   Jawaban :

6. Pertanyaan : Bagaimana respon peserta didik setelah Bapak/Ibu menerapkan metode/model//pendekatan tersebut dalam pembelajaran di kelas?

   Jawaban :

7. Pertanyaan : Bagaimana suasana proses pembelajaran di kelas setalah Bapak/Ibu menerapkan metode/model//pendekatan ini di dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak?

   Jawaban :

8. Pertanyaan : Variasi seperti apa yang Bapak/Ibu lakukan selama proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak?

   Jawaban :

9. Pertanyaan : Bagaimana cara mengatasi kebosanan siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaann Islam di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak?

   Jawaban :

10. Pertanyaan : Apakah Bapak/ibu pernah mengaitakan konten pembelajaran dengan kehidupan nyata di dalam kehidupan siswa di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak?

    Jawaban :

11. Pertanyaan : Menurut Bapak/Ibu kelebihan dan kekurangan metode/model/pendekatan yang telah digunakan?

    Jawaban :

12. Pertanyaan : Apakah dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Bapak/Ibu menggunakan kelompok-kelompok belajar?

    Jawaban :
13. Pertanyaan : Apakah selama proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Bapak/Ibu mengadakan praktik?

    Jawaban :
14. Pertanyaan : Bagaimana cara yang Bapak/Ibu lakukan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak?

    Jawaban :
15. Pertanyaan : Apa saja media yang digunakan selama proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak?

    Jawaban :
16. Pertanyaan : Apakah sarana dan prasarana yang digunakan selama proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak?

    Jawaban :
17. Pertanyaan : Apa saja bahan ajar yang digunakan selama proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak?

    Jawaban :
18. Pertanyaan : Apakah setiap proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Bapak/Ibu memberikan kuis?

    Jawaban :

19. Pertanyaan : Apa refleksi yang Bapak/Ibu gunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa itu paham pada materi yang diberikan?

    Jawaban :

20. Pertanyaan : Apa saja kendala yang terjadi selama proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak?

    Jawaban :

21. Pertanyaan : Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak ?

    Jawaban :

22. Pertanyaan : Menurut Bapak/Ibu cara tersebut apakah suah mampu untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak?

    Jawaban :

INSTRUMEN PENELITIAN WAWANCARA DAN OBSERVASI

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Siswa

Nama : .....

Jabatan : .....

Hari/tanggal: .....

1. Pertanyaan : Apakah saudara selalu tertarik belajar Sejarah Kebudayaan Islam?
   Mengapa?
   Jawaban :
2. Pertanyaan : Apakah pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sulit dipelajari atau dipahami?
   Jawaban :
3. Pertanyaan : Metode/model/pendekatan apa yang digunakan guru selama mengajar Sejarah Kebudayaan Islam dikelas?
   Jawaban :
4. Pertanyaan : Menurut saudara, apakah cara mengajar guru saudara selama pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mampu membantu saudara dalam memahami materi pembelajaran?
   Jawaban :
5. Pertanyaan : Selama proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berlangsung, apakah saudara selalu ingin bertanya mengenai suatu permasalahan yang berhubungan dengan pembelajaran yang dibahas?
   Jawaban :
6. Pertanyaan : Bagaimana suasana kelas selama proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berlangsung?

Jawaban :

7. Pertanyaan : Menurut saudara, bagaimana cara yang harus dilakukan guru agar suasana belajar menyenangkan dan tidak membosankan?

   Jawaban :

8. Pertanyaan : Apakah saudara selalu melakukan diskusi mengenai materi yang dibahas selama proses pembelajaran berlangsung?

   Jawaban :

9. Pertanyaan : Bagaimana tanggapan saudara mengenai cara mengajar guru dikelas?

   Jawaban :

Lampiran 3

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

VARIASI PEMBELAJARAN GURU MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI SMP IT DAARUT TAHFIDZ KARANGASEM DEMAK

Responden : Arinha Fhaila Syuffa, Lc.

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Kamis, 02 November 2023

Waktu : 10.00- Selesai

1. Pertanyaan: Bagaimana kebijakan yang diterapkan di SMP Daarut Tahfidz dalam kegiatan belajar mengajar siswa?

   Jawaban : *Setiap sekolah tentunya memiliki kebiajakan yang dikembangkan agar sekolah tersebut memiliki nilai positif dan berkembang. Di sekolah SMP Daarut Tahfidz sendiri selalu memprioritaskan komunikasi yang baik antara guru, wali siswa dan siswa agar satu sama lain mendukung berjalannya perkembangan siswa dalam mengajar. Kepemimpinan dan komitmen dari kepala sekolah dan guru dalam kemampuan dasar, melarasakan sistem dengan komitmen pembelajaran, saling mendukung antar guru dalam KBM, manajemen serta evaluasi pembalajaran yang selalu diutamakan agar sebagai tugas atau PR yang harus diketahui bahkan sebagai patokan untuk berbenah.*

2. Pertanyaan: Bagaimana stategi yang digunakan Kepala Sekolah untuk menciptakan pembelajaran yang efektif bagi siswa di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak?

   Jawaban : *Terkait stategi pastinya setiap sekolah dan guru memiliki agar tujuan pembelajaran dan output yang kita keluarkan berkualitas ya mas. SMP disini adalah sekolah umum namun memang dari lingkingan pesantren dan siswa nya pun dari berbagai kampung. Pembelajaran disini mengedepankan tata krama dan kedisplinan dimana itu adalah bekal untuk berperilaku dalam kehidupan. Terkait strategi, sekolah mengadakan evaluasi bulanan dimana setiap guru melontarkan progres atau laporan selama proses pemblajaran. Dari situ kita bersama-sama evaluasi mengetahui apa yang kurang apa yang perlu dibenahi agar pembelajaran lebih efektif dan menciptakan output yang berkualitas.*

3. Pertanyaan: Bagaimana metode/ model mengajar yang sering digunakan di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak?

   Jawaban : *Terkait metode ya selayaknya metode yang digunakan guru mas, dimana berbagai variasi metode ceramah tanya jawab, kontak mata, diskusi, dan masih banyak lagi. Ya opsional digunakan sesuai kondisi dan kebutuhan siswa itu sendiri.*

4. Pertanyaan: Bagaimana cara mengatasi problem atau kendala dalam proses belajar mengajar siswa di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak?

Jawaban : *Pastinya dalam sebuaah pembelajaran tidak selalu mulus ya mas, pasti narik turun entah itu dari semangat guru atau siswa itu sendiri. Cara untuk mengatasi itu ya guru harus mempunyai Plan dalam mengajar, guru juga harus terampil dalam mengelola kelas sesuai dengaqn karakteristik siswa, hal ini bertujuan agar materi pembelajaran yang diajarkan tersampaikan dengan baik. Agar pembelajaran berjalan baik, siswa juga harus belajar displin dan bertanggung jawab terhadap proses KBM di kelas. Mencipatakan pembelajaran lebih menarik agar fokus mereka teralihkan untuk tetap belajar. Pakai media pembelajaran yang menarik. Seperti dengan video, menonton dan memanfaatkan teknologi.*

5. Pertanyaan: Bagaimana cara meningkatan semangat belajar siswa di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak?

   Jawaban : *Sebelum pembelajaran para guru mempromosikan pentingnya suatu pelajaran dari tujuan pembelajaran sehingga siswa paham ke arah mana ia dibawa, dengan pemahaman itu dapat menumbuhkan minat siswa yang pada gilirannya mampu meningkatkan motivasi belajar. Menggunakan metode dan kegiatan yang beragam agar siswa tidak jenuh dan bosan, mencipatakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, membimbing dan mendukung siswa belajar, memberikan apresiasi atau reward atas usaha yang telah dilakukan dan lain-lain.*

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

VARIASI PEMBELAJARAN GURU MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI SMP IT DAARUT TAHFIDZ KARANGASEM DEMAK

Responden : Abdul Aziz Saifurrohman, S.Ag
Jabatan : Guru Sejarah Kebudayaan Islam
Hari/Tanggal : Kamis, 13 November 2023
Waktu : 10.00- Selesai

1. Pertanyaan: Menurut Bapak/Ibu seberapa penting metode dalam sebuah pembelajaran?

   Jawaban : *Menurut pandangan saya ya begitu penting dan berpengaruh, dikarenakan metode itu alat yang digunakan sebagai umpan agar siswa nyaman, mudah menerima proses pembelajaran yang menyenangkan, apalagi metode itu kita terapkan sesuai kebutuhan para siswa*.
2. Pertanyaan: Menurut Bapak/Ibu mengapa seoarang guru diperlukan untuk memberikan variasi dalam pembelajaran?

   Jawaban : *Variasi pembelajaran begitu diperlukan ya karena agar siswa tidak bosan dengan suasana belajar, agar siswa mudah menerima pembalajaran, agar siswa aktif juga.*
3. Pertanyaan: Bagaimana cara Bapak/Ibu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dalam mata pelajaran Sejarah

Kebudayaan Islam di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak?

Jawaban : *Pada mulanya banyak asumsi dari siswa bahwasanya pembelajaran SKI itu membosankan, jenuh belajar sejarah. Dari sebuah kata itu, sebagai guru kita harus mempunyai kreatfitas dan ide dimana harus mencipatakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Dengan menerapkan berbagai variasi pembalajaran memanfatkan media, alat peraga, ice breaking dan mencipakan kondisi kelas yang senyaman mungkin untuk mereka.*

4. Pertanyaan: Metode/model/pendekatan apa saja yang Bapak/Ibu gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak?

   Jawaban : *Dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak, saya menggunakan beragam pendekatan pembelajaran. Ini meliputi pendekatan sejarah untuk pemahaman konteks historis, pembelajaran berbasis proyek untuk pengalaman belajar aktif dan kolaboratif, diskusi kelompok untuk pertukaran ide, serta teknologi dalam pembelajaran untuk menyajikan informasi secara interaktif. Kami juga menerapkan evaluasi berbasis kinerja, seperti proyek dan tugas praktis, untuk mengukur pemahaman siswa secara holistik. Dengan pendekatan yang beragam ini, kami berharap dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi para siswa.*

5. Pertanyaan: Sejak kapan Bapak/Ibu menerapkan model/metode/pendekatan tersebut di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak?

   Jawaban : *Sudah lama, semua berawal dari kondisi dan kebutuhan para siswa. Jadi kita sebagai guru ya menyesuaikan semisal saat kondisi siswa ramai kita sebagai guru mencoba memancing atau memfokuskan kembali kondisi kelas dengan diam sejenak, sehingga siswa itu sadar, lalu kita lanjut pembelajaran. Penggunan nada suara juga kami terapkan, dimana harus menggunakan suara tinggi, rendah sedang dan lainnya.*

6. Pertanyaan: Bagaimana respon peserta didik setelah Bapak/Ibu menerapkan metode/model/pendekatan tersebut dalam pembelajaran di kelas?

   Jawaban : *Dengan diterapkan itu anak-anak ya menjadi lebih memperhatikan, terutama mindset meraka yang mengatakan bahwa pembalajaran SKI membosankan menjadi pudar karena, oh ternyata pembalajaran SKI itu tidak sembosankan itu ketika kita sebagai guru pandai mengemas dan mendesain pembelajaran.*

7. Pertanyaan: Bagaimana suasana proses pembelajaran di kelas setalah Bapak/Ibu menerapkan metode/model//pendekatan ini di dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak?

   Jawaban : *Sesuai dengan tujuan pastinya tidak semua harus terealisasi dengan sempurna, namun setidaknya ada perubahan*

yang terjadi diantara siswa satu dengan siswa yang lain, hal ini dibuktikan dari hasil belajar yang baik, perilaku dalam sosial. Dengan diterapkan berbagai variasi tersebut gairah siswa untuk belajar lebih tinggi, hal ini dilihat dari semangat siswa saat belajar, mereka berantusias dalam presentasi antar kelompok, dan berlomba-lomba untuk bertanya atau bertukar pendapat sekalipun.

8. Pertanyaan: Variasi seperti apa yang Bapak/Ibu lakukan selama proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak?

   Jawaban : *Terkait variasi ini fleksibel mas, sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa, namun yang lebih sering digunakan dalam proses belajar mengajar ya seperti variasi suara, mimik gerah tubuh, memusatkan perhatian, kesenyapan, gerak tubuh, memanfaatkan media dan lain-lain.*

9. Pertanyaan: Bagaimana cara mengatasi kebosanan siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaann Islam di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak?

   Jawaban : *Seperti yang sudah saya katakan sebelumnya bahwa guru itu harus pintar mendesain pembelajaran agar tetap efektif sesuai tujuan pembelajaran ya dengan mengadakan variasi mengajar dan menggunakan media yang cangih saat ini. Dengan notabe keadaan ruang kelas yang terkadang bising saya berupaya memaksimalkan volume suara, kecepatan suara yang lantang*

tinggikan, terkadang lembut ketika keadanan tenan, intinya saya sesuaikan dengan kondisi di kelas

10. Pertanyaan: Apakah Bapak/ibu pernah mengaitakan konten pembelajaran dengan kehidupan nyata di dalam kehidupan siswa di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak?

    Jawaban : *Pernah, seperti halnya dalam ibrah-ibrah yang bisa diambil dari kisah terdahulu. Bagaimana berperilaku yang baik, menghargai perbedaan antar manusia.*

11. Pertanyaan: Menurut Bapak/Ibu kelebihan dan kekurangan metode/model/pendekatan yang telah digunakan?

    Jawaban : *Metode, model, dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak memberikan sejumlah kelebihan. seperti membantu siswa memahami konteks historis, sementara pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok mendorong keterlibatan aktif. Kemudian penggunaan sumber primer dan sekunder meningkatkan keterampilan analisis, dan teknologi dalam pembelajaran memperkaya pengalaman siswa. Evaluasi berbasis kinerja memberikan gambaran komprehensif tentang kemampuan siswa. Namun, saya juga menyadari tantangan seperti keterbatasan waktu, sumber daya, akses teknologi yang tidak merata, dan kesulitan dalam pengelolaan kelas yang perlu diatasi.*

12. Pertanyaan: Apakah dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Bapak/Ibu menggunakan kelompok-kelompok belajar?

    Jawaban : *Iya, kita menerapkan kelompok diskusi untuk proses tanya jawab antar guru dan siswa, siswa dengan siswa lainnya dimana kebebasan pendapat kita terbuka.*

13. Pertanyaan: Apakah selama proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Bapak/Ibu mengadakan praktik?

    Jawaban : *Benar, namun tidak semua materi. Praktik disini maksudnya siswa itu tidak langsung menjadi peran dalam tokoh, namun praktik disini dimana dalam pembelajaran mengandung nilai moral yang terdapat pada tokoh-tokoh Islam untuk dijadikan sebuah teladan dalam kehidupan sehari-hari.*

14. Pertanyaan: Bagaimana cara yang Bapak/Ibu lakukan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak?

    Jawaban : *Motivasi yang teruntuk SKI dengan memberikan petuah atau ceramah apa yang siswa lakukan sekarang akan jadi sejarah suatu nanti maka itu kita perlu belajar sejarah islam yang ada di Indonesia.*

15. Pertanyaan: Apa saja media yang digunakan selama proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak?

Jawaban : *Buku media gambar dan interaktif, pemanfaat teknologi yang tidaj hanya fokus dengan LKS atau buku paket saja mas. Membuat media pembalajaran berupa grafik atau PPT begitu.*

16. Pertanyaan: Apakah sarana dan prasarana yang digunakan selama proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak?

    Jawaban : *Sarana dan prasarana yang digunakan selama proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak mencakup berbagai fasilitas pendukung pembelajaran. Ini termasuk ruang kelas dilengkapi dengan papan tulis, perpustakaan dengan koleksi buku-buku sejarah dan kebudayaan Islam. Selain itu, kami juga memanfaatkan fasilitas audiovisual seperti speaker dan layar proyektor untuk presentasi multimedia yang interaktif.*

17. Pertanyaan: Apa saja bahan ajar yang digunakan selama proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak?

    Jawaban : *Lebih seringnya kita memakai LKS atau buku paket, namun sebagai guru pastinya memiliki pedoman lain seperti buku Sirah Nabawiyah atau terkadang kita memanfaatkan video yang ada pada Youtube agar siswa tidak bosan.*

18. Pertanyaan: Apakah setiap proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Bapak/Ibu memberikan kuis?

Jawaban : *Iya di kolaborasikan setelah materi selesai ada sebuah kuis dengan tujuan mengetahui pemahaman siswa atau kuis tersebut diterapkan saat selesai pembelajaran siswa berlomba-lomba untuk menjawab kuis tersebut.*

19. Pertanyaan: Apa refleksi yang Bapak/Ibu gunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa itu paham pada materi yang diberikan?

    Jawaban : *Dengan diadakan tanya jawab, quis, sebuah tugas, prsentasi dari hasil rangkuman semisa kelas itu saya kasih tugas untuk mengamati kisah atau materi pada pelajaran.*

20. Pertanyaan: Apa saja kendala yang terjadi selama proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak?

    Jawaban : *Pertama, sarana prasarana ada satu kelas yaitu 8C dimana total semua siswa kurang lebih 35 kursi kurang, ada satu kelas di aula dimana sekat antar kelas itu hanya papan hal itu mengabitkan kebisingan disaat proses pembelajaran, dari murid sendiri ketika jam siang ketika dijelaskan siswa mengantuk.*

21. Pertanyaan: Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak ?

    Jawaban : *Diadakan ice breaking, saya harus pandai membuat planning A,B,C jika variasi yang saya gunakan cocok atau tidak dengan keadaan siswa jika kondisi seperti ini, gaya suara interaksi*

yang saya gunakan apakah berdampak pada motivasi belajar siswa, y akita sebagai guru tentunya harus cakap dan bijak ya mas.

22. Pertanyaan: Menurut Bapak/Ibu cara tersebut apakah suah mampu untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak?

    Jawaban : *Sudah cukup, karena didalam rapat evaluasi untuk pembelajaran SKI tidak pernah tersingung jadi aman-aman saja. Hal lain juga nilai siswa juga mengalami peningkatan, yang penting anak-anak itu menerima pembalajaran dan suka dulu mas soal hasil nanti mengalir jika mereka suka dengan pembelajaran tentunya akan berpengaruh dengan motivasi dan hasil belajar.*

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

VARIASI PEMBELAJARAN GURU MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI SMP IT DAARUT TAHFIDZ KARANGASEM DEMAK

Responden : Zaka Silma

Jabatan : Siswa

Hari/Tanggal : Kamis, 16 November 2023

Waktu : 09.30 - Selesai

1. Pertanyaan: Apakah saudara selalu tertarik belajar Sejarah Kebudayaan Islam? Mengapa?

   Jawaban : *Sebelumnya saya tidak begitu tertarik sih pak, ya gimana menurut saya itu mendengarkan cerita dan mengingat masa lampau itu membosankan, namun setelah mengikuti kegiatan pembalajaran yang setiap pertemuan diadakan berbagai model atau metode dalam penyampaian pelajaran saya jadi suka dan mudah dipahami.*

2. Pertanyaan: Apakah pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sulit dipelajari atau dipahami?

   Jawaban : *Seperti awal tadi Pak, saya awalnya ya sulit karena malas mengingat namun karena dikemas oleh Bapak Guru dengan begitu enjoy jadi ya mudah dipahami apalagi terkadang diselengi oleh video jadi tidak hanya ceramah dan mendengarkan saja.*

3. Pertanyaan: Metode/model/pendekatan apa yang digunakan guru selama mengajar Sejarah Kebudayaan Islam dikelas?

Jawaban : *Tanya jawab, diskusi, ceramah, bapak Guru tidak hanya duduk atau berdiri di depan kelas, namun beliau keliling kelas memperhatikan bahkan memanggil siswa untuk mengutarakan pendapat, bertanya jadi kondisi kelas lebih hidup.*

4. Pertanyaan: Menurut saudara, apakah cara mengajar guru saudara selama pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mampu membantu saudara dalam memahami materi pembelajaran?

   Jawaban : *Sudah membantu Pak, dengan adanya diskusi atau PR begitu jadi lebih ingat bahkan sadar oh ternyata cerita terdahulu seperti ini.*

5. Pertanyaan: Selama proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berlangsung, apakah saudara selalu ingin bertanya mengenai suatu permasalahan yang berhubungan dengan pembelajaran yang dibahas?

   Jawaban : *Iya kadang-kadang, soalnya dikelas juga ada diskusi kelompok gitu dimana antar siswa boleh bertanya dan nantinya di luruskan oleh Bapak guru.*

6. Pertanyaan: Bagaimana suasana kelas selama proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berlangsung?

   Jawaban : *Menyenangkan, menjadi seru kalo menurut saya pas kita semua disuruh menyaksikan video dan nanti disuruh merangkum isi video tersebut.*

7. Pertanyaan: Menurut saudara, bagaimana cara yang harus dilakukan guru agar suasana belajar menyenangkan dan tidak membosankan?

   Jawaban : *Caranya ya guru tidak hanya duduk di bangku atau berdiri cuek di kelas, namun guru yang berusaha merangkul bahkan tidak membeda-bedakan antara siwa satu dengan yang lain.*

8. Pertanyaan: Apakah saudara selalalu melakukan diskusi mengenai materi yang dibahas selama proses pembelajaran berlangsung?

   Jawaban : *Iya diskusi dengan teman sebaya atau teman satu kelompok karena kita harus maju kedepan untuk menyampaikan hasil tugas kelompok yang diperintah Bapak guru.*

9. Pertanyaan: Bagaimana tanggapan saudara mengenai cara mengajar guru dikelas?

   Jawaban : *Sudah baik Bapak guru saat mengajar di kelas, nilai saya jadi bagus juga Pak.*

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

VARIASI PEMBELAJARAN GURU MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI SMP IT DAARUT TAHFIDZ KARANGASEM DEMAK

Responden : Rosilia

Jabatan : Siswa

Hari/Tanggal : Kamis, 16 November 2023

Waktu : 10.00- Selesai

1. Pertanyaan: Apakah saudara selalu tertarik belajar Sejarah Kebudayaan Islam? Mengapa?

   Jawaban : *Selalu, karena aku jadi tahu ternyata perjuangan nabi terdahulu begini, aku bisa mengetahui cerita dan belajar sejarah Islam.*

2. Pertanyaan: Apakah pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sulit dipelajari atau dipahami?

   Jawaban : *Kalau boleh jujur ya begitu sulit ya Pak, karena pikiran aku itu belum bisa menangkap sejauh itu, kok ceritanya bisa begini, ternyata nabi mempunyai berbagai keistimewaan, perjuagan umat terdahulu ternyata begini, namun karena pembalajarn di jelaskan dengan berbagai model menjadikan aku paham, apalagi jika disampaiakan dengan ceramah dan disertai video Pak, daya ingat lebih tinggi.*

3. Pertanyaan: Metode/model/pendekatan apa yang digunakan guru selama mengajar Sejarah Kebudayaan Islam dikelas?

   Jawaban : *Banyak sih Pak, kaya Bapak guru menyampaikan materi lalu melontarkan pertanyaan kepada siswa satu dengan yang lain, kadang juga kita disuruh maju kedepan untuk membaca atau menyampaikan hasil diskusi begitu.*
4. Pertanyaan: Menurut sauadara, apakah cara mengajar guru saudara selama pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mampu membantu saudara dalam memahami materi pembelajaran?

   Jawaban : *Membantu, karena aslinya saya tidak paham menjadi paham Pak, beliau menyampaikan dengan sabar dan tenang jadi kita bisa lebih mudah memahami.*
5. Pertanyaan: Selama proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berlangsung, apakah saudara selalu ingin bertanya mengenai suatu permasalahan yang berhubungan dengan pembelajaran yang dibahas?

   Jawaban : *Iya Pak, bertanya. Semisalnya teori masuknya Islam di Indonesia itu kan ceritanya panjang ya. Saya bertanya kok bisa dinamakan teori Gujarat, nanti beliau menarangkan sejarahnya begitu. Aslinya belajar SKI itu asik karena banyak ilmu yang bisa gali Pak, namun terkadang ya malas juga karena harus mengingat masa lampau begitu.*
6. Pertanyaan: Bagaimana suasana kelas selama proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berlangsung?

Jawaban : *Aslinya yang suasana kelas membosankan, mengantuk begitu jadi lebih berwarna. Ya gimana mau ramai, Bapak guru aja selalu berkeliling di kelas, menyapa siswa jika mereasa ada yang ramai langsung ditujuk untuk melanjutkan bacaan, atau yang merasa mengantuk disuruh untuk ke belakang untuk cuci muka.*

7. Pertanyaan: Menurut saudara, bagaimana cara yang harus dilakukan guru agar suasana belajar menyenangkan dan tidak membosankan?

   Jawaban : *Guru harus ramah, sabar pintar mencipatakan suasana kelas yang lebih asik, tidak galak dan membosankan juga, jadi saya dan teman-teman bisa siap belajar.*

8. Pertanyaan: Apakah saudara selalalu melakukan diskusi mengenai materi yang dibahas selama proses pembelajaran berlangsung?

   Jawaban : *Pak Abdul selalu mengajarkan kita untuk diskusi di kelas, merangkum hasil yang disampaikan oleh beliau, mengerjakan LKS lalu berdiskusi untuk mengerjakan tugas.*

9. Pertanyaan: Bagaimana tanggapan saudara mengenai cara mengajar guru dikelas?

   Jawaban : *Cukup istimewa Pak, beliau sabar dan tidak membosankan menurut saya karena menerapkan berbagai macam model di kelas.*

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

VARIASI PEMBELAJARAN GURU MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI SMP IT DAARUT TAHFIDZ KARANGASEM DEMAK

Responden : Muhamad Aldi

Jabatan : Siswa

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 November 2023

Waktu : 11.00- Selesai

1. Pertanyaan : Apakah saudara selalu tertarik belajar Sejarah Kebudayaan Islam? Mengapa?

   Jawaban : *Kadang-kadang sih Pak, tergantung penyampaian dan materi yang disampaikan sekiranya asik saya jadi tertarik apalagi kalau materi tentang kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia ya, Itu kan ada kerajaan Demak dimana lokasi dekat dengan disini, nanti saya tanyakan kok bisa sampai Demak itu bagaimana, dan pertanyaan saya di jawab oleh Bapak Guru dengan begitu saya tertarik dan paham.*

2. Pertanyaan: Apakah pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sulit dipelajari atau dipahami?

   Jawaban : *Sulit-sulit mudah menurut saya Pak tergantung materi pada saat itu.*

3. Pertanyaan: Metode/model/pendekatan apa yang digunakan guru selama mengajar Sejarah Kebudayaan Islam dikelas?

Jawaban : *Kalau ini ya itu menjelaskan materi, tanya jawab seperti biasa, guru memberikan penghargaan perhatian, diskusi kelompok, membuar rangkuman, mendengarkan menonton video dan lain-lain.*

4. Pertanyaan: Menurut sauadara, apakah cara mengajar guru saudara selama pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mampu membantu saudara dalam memahami materi pembelajaran?

   Jawaban : *Membantu, karena aslinya saya tidak paham menjadi paham Pak, beliau menyampaikan dengan sabar dan tenang jadi kita bisa lebih mudah memahami.*

5. Pertanyaan: Selama proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berlangsung, apakah saudara selalu ingin bertanya mengenai suatu permasalahan yang berhubungan dengan pembelajaran yang dibahas?

   Jawaban : *Iya kadang-kadang kalau masih ada hal yang menganjal ingin ditanyakan atau belum paham ya bertanya lalu dijawab oleh Bapak guru.*

6. Pertanyaan: Bagaimana suasana kelas selama proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berlangsung?

   Jawaban : *Seperti biasanya, guru menjelaskan materi, tanya jawab, pemberian tugas lalu kita maju kedepan ya jadi aktif kita semua.*

7. Pertanyaan: Menurut saudara, bagaimana cara yang harus dilakukan guru agar suasana belajar menyenangkan dan tidak membosankan?

   Jawaban : *Tidak boleh terlalu sepaneng ya Pak, santai tenang dalam menyampaikan pelajaran agar siswa tidak tegang dalam menerima pembelajaran di kelas.*

8. Pertanyaan: Apakah saudara selalalu melakukan diskusi mengenai materi yang dibahas selama proses pembelajaran berlangsung?

   Jawaban : *Iya kadang-kadang, diskusi dengan teman sebangku untuk merangkai jawaban dari pertanyaan atau mencari jawaban yang sekiranya benar untuk disampaikan atau diisi pada pertanyaan yang Bapak guru berikan.*

9. Pertanyaan: Bagaimana tanggapan saudara mengenai cara mengajar guru dikelas?

   Jawaban : *Bagus, tidak membosankan Bapak guru bisa menjadikan suasana kelas menyenangkan, Saya dan teman yang lain jadi tidak berani jika ramai saat beliau menyampaiakan materi, soalnya nanti yang ramai disuruh maju kedepan menjelaskan materi itu. Bapak guru juga selalu memberikan hadiah memuji siswa yang aktif atau pintar dikelas.*

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

VARIASI PEMBELAJARAN GURU MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI SMP IT DAARUT TAHFIDZ KARANGASEM DEMAK

Responden : Lisa Amelia

Jabatan : Siswa

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 November 2023

Waktu : 10.30- Selesai

1. Pertanyaan: Apakah saudara selalu tertarik belajar Sejarah Kebudayaan Islam? Mengapa?

   Jawaban : *Iya tertarik, karena saya suka. Saya selalu mencatat apa yang disampaikan oleh Pak Abdul karena saya yakin belajar sejarah itu tidak membosankan dengan belajar sejarah kita akan lebih mencintai, menghargai dan mengetahui bahwa cerita terdahulu.*

2. Pertanyaan: Apakah pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sulit dipelajari atau dipahami?

   Jawaban : *Sulit-sulit mudah menurut saya Pak tergantung materi pada saat itu.*

3. Pertanyaan: Metode/model/pendekatan apa yang digunakan guru selama mengajar Sejarah Kebudayaan Islam dikelas?

   Jawaban : *Seperti biasanya guru-guru namun yang membedakan Bapak Abdul menciptakan kontak mata, memusatkan perhatiannya*

dengan siswa satu dengan yang lain, menjelaskan dengan tenang disertai dengan lelucon yang lucu jadi kita tidak sepaneng begitu Pak.

4. Pertanyaan: Menurut saudara, apakah cara mengajar guru saudara selama pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mampu membantu saudara dalam memahami materi pembelajaran?

   Jawaban : *Membantu, dengan kondisi kelas yang saling mendukung menjadikan saya mudah mencerna materi yang disampaikan.*

5. Pertanyaan: Selama proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berlangsung, apakah saudara selalu ingin bertanya mengenai suatu permasalahan yang berhubungan dengan pembelajaran yang dibahas?

   Jawaban : *Iya kadang-kadang kalau masih ada hal yang menganjal ingin ditanyakan atau belum paham ya bertanya lalu dijawab oleh Bapak guru.*

6. Pertanyaan: Bagaimana suasana kelas selama proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berlangsung?

   Jawaban : *Seperti biasanya, guru menjelaskan materi, tanya jawab, pemberian tugas lalu kita maju kedepan ya jadi aktif kita semua.*

7. Pertanyaan: Menurut saudara, bagaimana cara yang harus dilakukan guru agar suasana belajar menyenangkan dan tidak membosankan?

Jawaban : *Guru harus adil sesama siswa, tidak membeda-bedakan, menghargai pendapat siswa meskipun itu benar atau salah, membuat kondisi kelas menyenangkan tidak kaku juga.*

8. Pertanyaan: Apakah saudara selalalu melakukan diskusi mengenai materi yang dibahas selama proses pembelajaran berlangsung?

   Jawaban : *Saya dengan teman selalu bertukar pendapat mencari jawaban untuk tugas atau pertanyaan yang diberikan oleh Bapak guru, mencari di LKS atau catatan lalu bertanya dengan teman yang sekiranya pandai begitu.*

9. Pertanyaan: Bagaimana tanggapan saudara mengenai cara mengajar guru dikelas?

   Jawaban : *Sudah bagus. Beliau tidak hanya menggunakan gaya belajar satu saja melainkan berbagai gaya belajar yang digunaka dan beliau sigap untuk menjadikan suasana yang aslinya ramai menjadi tenang dengan begitu saya dan gteman-teman semangat belajar.*

Lampiran 4

Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax. : +62 24 7615387
Email : s1 pai@walisongo.ac.id
Website: http://fitk.walisongo.ac.id/

Nomor : 551/un. 10. 3/ J. I/DA. 04. 09/02/2023 2/14/2023
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**.

Kepada
Yth. Bpk. Dr. Ridwan, M. Ag
Ibu Dwi yunitasari, M.Si
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.
Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Muhammad Malik Ramadhan
2. NIM : 1903016133
3. Semester ke- : 8
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Analisis variasi Metode Mengajar Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP Daaryt Tahfidz Karangasem Demak*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.
Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum wr.wb.

A.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Fihris, M.Ag.

Lampiran 5

Surat Izin Riset

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: http://fitk.walisongo.ac.id

Nomor	: 3962/Un.10.3/D1/TA.00.01/11/2023	Semarang, 7 November 2023
Lamp	: -	
Hal	: Mohon Izin Riset	
a.n.	: Muhammad Malik Ramadhan	
NIM	: 1903016133	

Yth.

Kepala Sekolah SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama	: Muhammad Malik Ramadhan
NIM	: 1903016133
Alamat	: Jln Raya Kangkung Krajan No. 28 RT 01/RW 01 Kec. Mranggen Kab. Demak
Judul skripsi	: Analisis Variasi Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak
Pembimbing	: 1. Dr. Ridwan, M.Ag 2. Dwi Yunitasari, M.Si

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 15 hari, mulai tanggal 09 November 2023 sampai dengan tanggal 23 November 2023
Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

MAFTUD JUNAEDI

Tembusan :
Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 6

Surat Keterangan Sudah Melaksanakan Penelitian

YAYASAN TOHA AL - MAQI
SMP ISLAM TERPADU DAARUT TAHFIDZ
KARANGASEM SAYUNG DEMAK
Jl. Genuk-Pamongan Km 5, Karangasem, RT 03/04 Kec. Sayung Kab. Demak 082135927271

SURAT KETERANGAN

Nomor: 067/SMPITDT/A.1/12/2023

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	**Arinha Fhailla Syuffa, Lc**
Instansi	:	SMP IT Daarut Tahfidz
Jabatan	:	Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama	:	**Muhammad Malik Ramadhan**
NIM	:	190306133
Judul Skripsi	:	Variasi Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak.

Telah melaksanakan penelitian / riset di SMP IT Daarut Tahfidz Karangasem Demak dengan judul skripsi di atas mulai tanggal 09 November s/d 23 November 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar bisa untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Demak, 07 Desember 2023
Kepala SMP IT Daarut Tahfidz

Arinha Fhailla Syuffa, Lc

Lampiran 7

Foto Dokumentasi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama	:	Muhammad Malik Ramadhan
Tempat, Tanggal Lahir	:	Demak, 30 Desember 1998
Alamat	:	Kangkung Krajan No. 28 Rt 01 Rw 01 Mranggen Demak
No. HP	:	085728966969
Email	:	Malikramadhan98@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
   a. TK Mardisiwi Kangkung Mranggen Demak
   b. SD N Kangkung 1 Mranggen Demak
   c. SMP Pondok Modern Darussalam Gontor
   d. SMA Pondok Modern Darussalam Gontor
2. Pendidikan Non Formal
   a. Kursus Bahasa Inggris Pare Dasar
   b. Kursus Bahasa Inggris Pare Diploma
   c. Kuliah Mahir Tingkat Dasar
   d. Kursus UBALOKA
   e. Pengabdian mengajar 1 tahun di Pondok Modern Baitul Hikmah
   f. Pengabdian Masyarakat di Tulung Agung